

**Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Pendapatan  
terhadap Keputusan Investasi dengan Religiusitas  
sebagai Variabel Intervening  
pada Generasi Milenial Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta**



Diajukan oleh:  
Amri Satria Nugraha  
21911040

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

**Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Pendapatan  
terhadap Keputusan Investasi dengan Religiusitas  
sebagai Variabel Intervening  
pada Generasi Milenial Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Tesis S-2  
Program Magister Manajemen



Diajukan oleh:

Amri Satria Nugraha

21911040

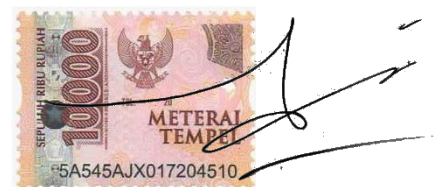
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 16 Desember 2023



Amri Satria Nugraha

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tesis

**Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Pendapatan  
terhadap Keputusan Investasi  
dengan Religiusitas sebagai Variabel Intervening  
pada Generasi Milenial Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Diajukan oleh:

Amri Satria Nugraha

21911040

telah disetujui oleh :

Yogyakarta, 16 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Sutrisno, MM

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 27 Desember 2023 Program Studi Magister Manajemen,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan  
ujian tesis yang disusun oleh :

AMRI SATRIA NUGRAHA

No. Mhs. : 21911040

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN  
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN  
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI  
MILENIAL MUSLIM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut  
dinyatakan LULUS

Penguji I

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Penguji II

Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Religiusitas sebagai Variabel Intervening pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.” Adapun tujuan tesis ini ditulis adalah untuk memenuhi syarat mencapai gelar Magister Manajemen, Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan tesis, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Arif Hartono, SE., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. Ketua Program Studi Manajemen Program Magister, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sutrisno, Dr., Drs., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D. selaku dosen penguji tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh staf akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah membantu penulis di bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Orang tua penulis, Ibu Ratna Sahara dan Bapak Aslam Hadi yang senantiasa

mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

9. Anak-anakku Syifa dan Haza, penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang sudah membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat baik bagi penulis, masyarakat maupun penelitian selanjutnya.

Wassalamual'aikum,

Amri Satria Nugraha

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Literasi Keuangan .....	13
2.1.2 Literasi Digital .....	16
2.1.3 Pendapatan .....	18
2.1.4 Keputusan Investasi .....	20
2.1.5 Religiusitas .....	23
2.1.6 Generasi Milenial .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	30



2.4 Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	36
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Populasi dan Sampel .....	36
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	37
3.3.1 Data Primer .....	37
3.3.2 Data sekunder .....	38
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.5 Metode Analisis Data .....	40
3.5.1 Uji Kualitas Instrumen .....	41
3.5.2 Uji Prasyarat Analisis SEM .....	41
3.5.3 Uji Asumsi SEM .....	43
BAB IV HASIL ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....	48
4.1 HASIL ANALISA DATA .....	48
4.1.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden .....	52
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	56
4.1.4 Analisis SEM AMOS .....	61
4.2 Pembahasan .....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	95
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	96
5.3 Keterbatasan .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komposisi Penduduk DIY Berdasarkan Usia dan Karakter .....	2
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Variabel Independen (Eksogen) .....	39
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Variabel Dependen (Endogen) .....	39
Instrumen Penelitian Variabel Intervening/Mediasi .....	39
Tabel 3. 4 Model Pengukuran .....	45
Tabel 3. 5 <i>Goodness of Fit Index Table</i> .....	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas .....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 4. 3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4. 4 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan KTP .....	52
Tabel 4. 5 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili .....	52
Tabel 4. 6 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili .....	53
Tabel 4. 7 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 4. 8 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	54
Tabel 4. 9 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	54
Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	54
Tabel 4. 11 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi .....	55
Tabel 4. 12 Hasil Skor dan Kategori Skala Likert .....	56
Tabel 4. 13 Gambaran Instrumen Variabel Literasi Keuangan .....	57
Tabel 4. 14 Gambaran Instrumen Variabel Literasi Digital .....	58
Tabel 4. 15 Gambaran Variabel Jumlah Pendapatan .....	59
Tabel 4. 16 Gambaran Instrumen Variabel Religiusitas .....	60
Tabel 4. 17 Gambaran Instrumen Kepuasan Investasi .....	61
Tabel 4. 18 <i>Standardized Regression Weights</i> Konstruk Eksogen .....	64
Tabel 4. 19 Reliabilitas Konstruk Eksogen .....	66
Tabel 4. 20 <i>Standardized Regression Weights</i> Konstruk Endogen .....	68
Tabel 4. 21 Reliabilitas Konstruk Endogen .....	70
Tabel 4. 22 <i>Assessment of Normality</i> .....	71
Tabel 4. 23 Hasil Uji <i>Univariate Outlier</i> .....	73

Tabel 4. 24 Deteksi <i>Outlier</i> dalam data SEM .....	76
Tabel 4. 25 <i>Determinant of Sample Covariance Matrix</i> .....	77
Tabel 4. 26 <i>Correlation Independen Variabel</i> .....	77
Tabel 4. 27 Hasil <i>Goodness of fit model</i> (awal) .....	79
Tabel 4. 28 Hasil <i>Goodness of fit model</i> (akhir) .....	81
Tabel 4. 29 Hasil Uji Pengaruh Antar Variabel .....	82
Tabel 4. 30 <i>Regression Weights</i> .....	84
Tabel 4. 31 Hasil Pengujian Peran Mediasi .....	86
Tabel 4. 32 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Investor DIY .....	4
Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan Nasional .....	6
Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan DIY .....	6
Gambar 1. 4 Pilar Literasi Digital .....	7
Gambar 1. 5 Indeks Literasi Digital Nasional dan DIY .....	8
Gambar 2. 1 Jalur Path .....	30
Gambar 3. 2 Diagram Jalur Penelitian .....	44
Gambar 4.1 Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Eksogen .....	63
Gambar 4.2 Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Eksogen Valid .....	65
Gambar 4.3 Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Endogen .....	67
Gambar 4.3 Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Endogen Valid .....	69
Gambar 4.5 Hasil Uji <i>Goodness of fit</i> model Struktural .....	78
Gambar 4.6 Hasil Uji <i>Goodness of fit</i> model Struktural Valid .....	80
Gambar 4.7 Hasil Uji Sobel (LK - R - KI) .....	84
Gambar 4.8 Hasil Uji Sobel (LD - R - KI) .....	85
Gambar 4.9 Hasil Uji Sobel (P - R - KI) .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Generasi muda, yang dikenal sebagai generasi milenial, tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang terus meningkat dalam produk, layanan, dan pasar keuangan, tetapi juga menghadapi risiko keuangan di masa yang akan datang. Menurut Fitrianti (2018) generasi milenial harus mampu mengelola keuangan mereka secara mandiri dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Banyak generasi milenial yang kurang bijak dalam pengelolaan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Landang et al. (2021), keterbukaan keuangan sangat penting dalam industri keuangan, karena dapat meningkatkan kualitas hidup generasi milenial. Generasi milenial kelas menengah yang produktif selalu dihadapkan pada gaya hidup yang konsumtif, sehingga pemahaman keuangan yang baik sangat diperlukan. Kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keuangan sejak usia dini sangat rendah, terutama bagi generasi milenial yang cenderung kurang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik.

Hasil Sensus Penduduk BPS (2020) mencatat jumlah penduduk DIY berjumlah 3,73 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2022 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), total populasi masyarakat DIY sebanyak 4,02 juta jiwa. Penduduk yang memeluk agama Islam menjadi mayoritas pada masyarakat DIY. Bersumber dari Kemenag (2022) total penduduk DIY yang beragama Islam pada 2022 adalah sebanyak 3,43 juta jiwa, jumlah tersebut merupakan 85,36% dari total penduduk yang berjumlah 4,02 juta jiwa.

Badan Pusat Statistik membagi komposisi penduduk DIY berdasarkan usia dengan berbagai karakter masing-masing generasi, yaitu :

Tabel 1. 1  
Komposisi Penduduk DIY Berdasarkan Usia dan Karakter

Tahun Kelahiran	Nama Generasi	Persentase (DIY)
1925-1945	<i>Veteran Generation</i>	3,81%
1946-1964	<i>Baby Boom Generation</i>	16,89%
1965-1980	<i>X Generation</i>	22,46%
1981-1996	<i>Y Generation (Millennial)</i>	23,42%
1997-2012	<i>Z Generation</i>	22,76%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Generasi milenial menjadi objek yang akan diteliti dalam penelitian kali ini karena generasi milenial memiliki peran yang begitu penting dalam mendorong perkembangan dunia investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila et al. (2021) yang menyatakan bahwa generasi milenial semakin sadar akan pentingnya investasi dan penguasaan pasar, yang berujung pada peningkatan jumlah investor di pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terhadap generasi milenial sebagai acuan keputusan investasi. Generasi milenial berkembang ketika kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memperkenalkan mereka dengan mengenal *smartphone*, *gadget*, akses ke komputer beserta akun media sosial yang terhubung ke internet. Hal ini membentuk sifat kreatif dan inovatif generasi milenial saat berhadapan dengan teknologi.

Di era ekonomi global saat ini, kemampuan individu dalam mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting. Dari pengelolaan keuangan tersebut, akan muncul keputusan terkait cara menggunakan dan mengalokasikan dana yang dimiliki. Agar dapat menggunakan keuangan secara efisien dan bijaksana, pemahaman literasi keuangan menjadi hal yang krusial. Ilmu keuangan terus berkembang pesat, tidak hanya dalam teori keuangan, tetapi juga dalam praktik di dunia nyata, terutama dalam konteks keuangan pribadi. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman ini sangat penting bagi setiap individu agar dapat mengoptimalkan penggunaan instrumen dan produk finansial yang tersedia, serta membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Investasi melibatkan pengorbanan sumber daya pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang lebih besar di masa depan. Salah satu faktor kunci dalam melakukan investasi adalah ketersediaan modal atau dana, yang bisa berasal dari pinjaman atau tabungan pribadi. Selain pengetahuan keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga turut memengaruhi keputusan investasi seseorang. Semakin tinggi pendapatan dan pengalaman dalam mengelola keuangan, semakin baik seseorang dapat menghadapi situasi keuangan di masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi dan menetapkan toleransi terhadap risiko tersebut (Landang et al., 2021).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, diharapkan juga sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian Kamakia et al. (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan aspek kesejahteraan sosial. Selain literasi keuangan, pendapatan merupakan bagian penting dari perekonomian. Penghasilan dapat menunjukkan tingkat kebahagiaan suatu rumah tangga. Pendapatan adalah salah satu faktor terpenting seseorang dalam melakukan investasi. Semakin tinggi pendapatannya akan dapat memfasilitasi orang tersebut dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya dan dapat melakukan keputusan investasi berdasarkan jumlah pendapatannya (Maldini, 2020).

Investasi pada hakikatnya merupakan menempatkan sejumlah dana dengan harapan akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Jenis investasi yang dipilih orang berbeda-beda, ada yang berinvestasi di sektor riil seperti tanah, emas, mesin atau bangunan, ada juga yang berinvestasi di aset keuangan seperti uang, deposito, saham atau obligasi. Untuk berinvestasi membutuhkan modal, menurut Tandelilin (2010) modal investasi dapat berasal dari uang (sumber daya) yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain atau simpanan. Ketika seseorang memiliki uang, mereka dapat menggunakannya untuk konsumsi serta untuk menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki sisa uang setelah digunakan untuk konsumsi, mereka mungkin memiliki kelebihan yang dapat ditabung. Uang hasil tabungan bila diinvestasikan akan

memberi harapan untuk meningkatkan kemampuan investor di masa depan. Perencanaan investasi dari pengelolaan keuangan pribadi sangat penting bagi setiap individu saat ini karena berinvestasi juga melibatkan proses pembelajaran untuk mengelola keuangan saat ini dan di masa mendatang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).



Gambar 1. 1

#### Jumlah Investor DIY

Sumber : Bursa Efek Indonesia DIY (2023)

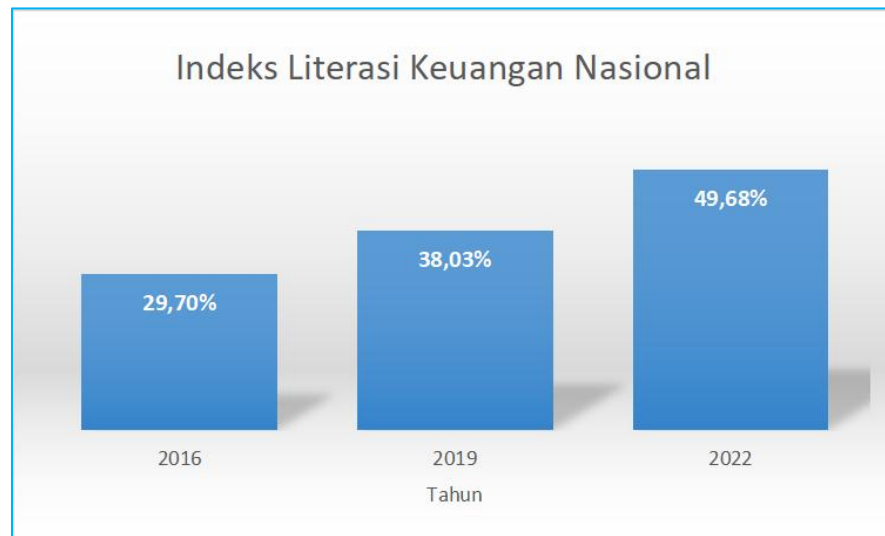
Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan DIY mencatat pada April 2023 jumlah investor DIY per April 2023 adalah sebesar 157.680 investor meningkat 24,460% dari April 2022, dimana saat itu jumlah investor masih 126.687 investor. Menurut Tan (2009) ada berbagai jenis produk investasi yang masing-masing memiliki risiko dan keuntungan yang berbeda, seperti emas, deposito, saham, reksa dana, obligasi, real estate, korporasi, dan lain-lain. Saat berinvestasi, pengetahuan tentang investasi sangat diperlukan. Menurut Pajar & Pustikaningsih (2017) untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara berinvestasi yang benar, pengetahuan investasi harus modal dasar. Informasi investasi membantu seseorang membuat keputusan investasi, seseorang dengan



pengetahuan keuangan yang baik akan lebih percaya diri saat berinvestasi (Herawati & Dewi, 2020).

Dalam berinvestasi diperlukan kewaspadaan, karena akhir-akhir ini marak terjadinya penipuan (investasi bodong). Pada periode 2018 sampai Juli 2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menutup 1.064 entitas investasi ilegal. Data OJK DIY menyebut sepanjang 2022 ada dugaan 11 kasus yang diterima. Menurut OJK kurangnya literasi masyarakat tentang investasi membuat investasi ilegal tetap marak dan rawan memakan korban. Agar tidak terjebak dalam investasi ilegal, masyarakat harus terlebih dahulu memeriksa keabsahan unit usaha penyedia layanan investasi di OJK. Jangan hanya berfokus pada keuntungannya, tapi perlu dinilai juga tingkat resikonya sebelum mengambil keputusan. Menurut Audini (2020) literasi keuangan diperlukan untuk menghindari masalah keuangan karena seseorang sering menghadapi *trade-off*, yaitu suatu kondisi atau situasi yang dihadapi seseorang ketika mereka dipaksa untuk berkorban, menghasilkan satu kepentingan untuk kepentingan yang lain.

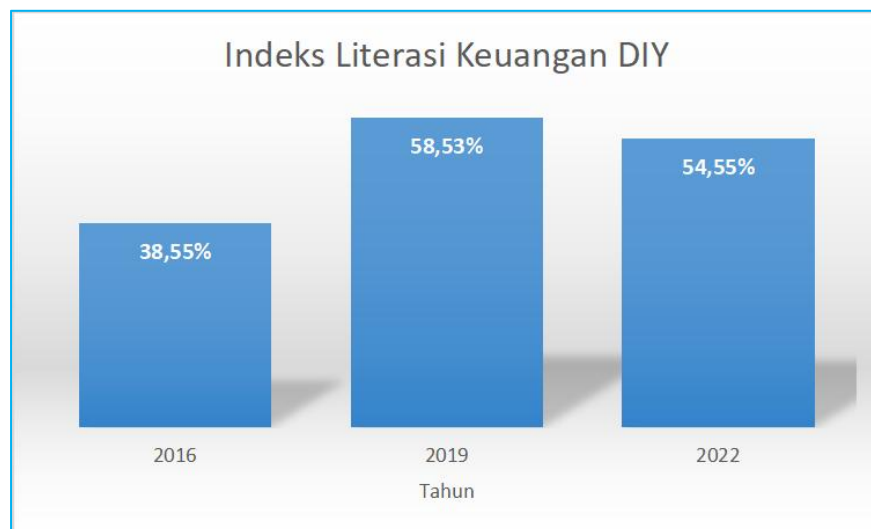
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya. pribadi mereka sendiri lebih baik. Literasi keuangan tidak lepas dari proses pengelolaan keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Indeks literasi keuangan mencakup ukuran pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Hasil survei nasional literasi keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03% dan 29,70% di tahun 2016.



Gambar 1. 2

## Indeks Literasi Keuangan Nasional

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan DIY (2023)



Gambar 1. 3

## Indeks Literasi Keuangan DIY

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan DIY (2023)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan DIY mengalami penurunan pada 2022 jika dibanding 2019. Berdasarkan survei, tingkat literasi pada tahun 2019 sebesar 58,53% turun menjadi 54,55% pada tahun 2022,

tingkat literasi keuangan turun sekitar 3%, namun masih dalam batas toleransi 5%. Hal ini berarti indeks literasi di DIY diatas indeks literasi nasional sebesar 49,68%. Dalam dunia investasi, penting untuk memiliki rencana, karena perencanaan investasi merupakan hal yang paling penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi maka orang tersebut tidak lagi bingung karena keputusan investasi tersebut lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Menurut Fauziah (2019) mengemukakan bahwa tingkat peluang investasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangannya, sehingga dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka keputusan investasinya juga baik.

Dengan memilih generasi milenial sebagai objek dalam penelitian, maka penulis menggunakan variabel literasi digital menjadi faktor yang dikaji dalam penelitian ini karena generasi milenial bertumbuh saat teknologi dan internet mulai berkembang.



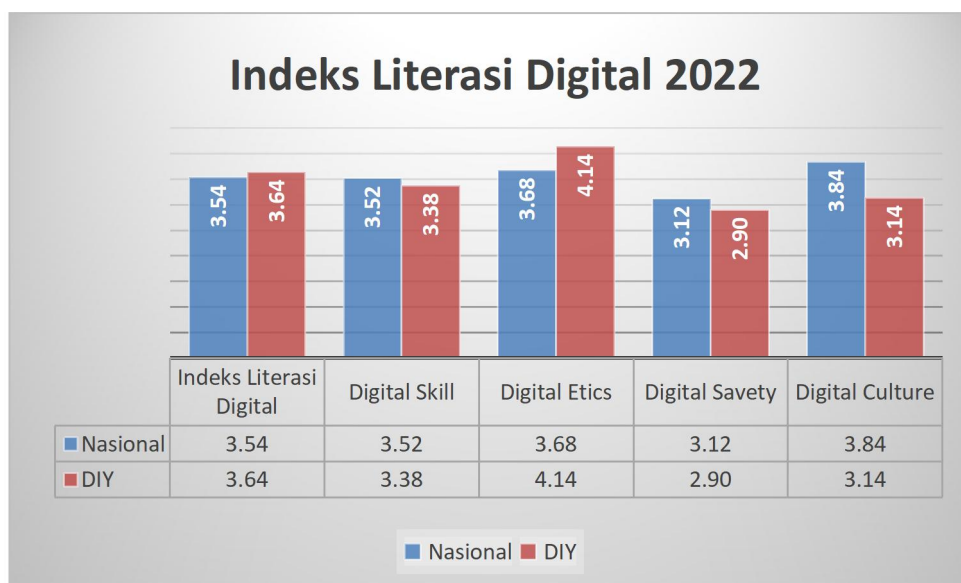
Gambar 1. 4

#### Pilar Literasi Digital

Sumber : Kominfo (2023)

Diambil dari website resmi Kominfo untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, pemerintah menyiapkan *Road Map* Literasi Digital 2020-

2024 melalui Program Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) 2020 – 2024. Ada empat pilar yang menjadi kerangka kerja yaitu literasi digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital. Pertimbangan ini adalah bahan yang ideal untuk mendefinisikan pendidikan literasi digital pada masyarakat. Kominfo akan menyesuaikan kerangka kompetensi digital pada tahun 2020 dengan pilar yang sudah ada.



Gambar 1. 5

Indeks Literasi Digital Nasional dan DIY

Sumber : Kominfo (2023)

Dari gambar di atas dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata indeks literasi digital di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3,64, diatas Indeks literasi nasional yaitu sebesar 3,54. Secara nasional indeks *digital skill* sebesar 3,52, *digital etics* 3,68, *digital safety* 3,12 dan *digital culture* 3,84 sedangkan di DIY untuk indeks *digital skill* sebesar 3,38, *digital ethics* sebesar 4,14, dimana indeks tersebut diatas indeks literasi nasional, sedangkan untuk indeks *digital safety* dan *digital culture* di DIY masing-masing sebesar sebesar 2,90 dan 3,14. Indeks literasi digital di DIY memiliki skor tertinggi dibanding provinsi lain di Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tingkat indeks literasi digital memberikan pengaruh positif karena semakin baik pemahaman dan praktik dalam literasi digital seseorang maka akan meningkatkan peluangnya untuk mengakses informasi keuangan sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi seperti yang dinyatakan dalam penelitian Ariyadi (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Kumar et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

Dengan penduduk yang mayoritas adalah muslim maka variabel religiusitas penulis pilih menjadi faktor yang dikaji pada penelitian ini, dimana religiusitas digunakan sebagai variabel mediasi. Menurut Zuhirsyan & Nurlinda (2018) religiusitas adalah kumpulan kegiatan yang saling berkaitan antara pengetahuan agama, perasaan yang terpendam dalam diri, dan sikap yang dianut saat menjalankan kewajiban agama. Adapun definisi agama menurut Saputra et al. (2020) merupakan pemahaman seseorang terhadap suatu keyakinan yang dianutnya sehingga mendorong terbentuknya suatu perilaku tertentu. Semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang, maka akan semakin baik pula setiap keputusan yang diambil dari sudut pandang agama. Dalam penelitiannya Hasanah (2019) menyatakan bahwa agama adalah suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk dalam agama dan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan alternatif yang tersedia. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang, maka dalam mengambil keputusan investasi pada umumnya akan mempertimbangkan sisi peraturan agamanya, contohnya seseorang yang berinvestasi pada bursa efek akan memastikan bahwa perusahaan tempat berinvestasi telah sesuai dengan syariat Islam dengan tidak memproduksi sesuatu yang diharamkan seperti minuman keras. Religiusitas akan menimbulkan sikap dan pilihan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang bersumber dari keyakinan agama yang dianut seseorang. Penulis ingin meneliti apakah variabel religiusitas bisa memediasi variabel literasi keuangan, literasi

digital dan jumlah pendapatan dalam mengambil keputusan investasi pada kalangan muslim milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengingat seorang muslim yang memiliki komitmen beragama (religiusitas) yang baik akan menerapkan ajaran agamanya masuk dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi dengan Religiusitas sebagai Variabel Intervening pada Generasi Milenial Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah literasi digital berpengaruh pada keputusan investasi terhadap pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah pendapatan berpengaruh pada keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening?
6. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening?
7. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah literasi digital berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait penelitian yang dilakukan serta melatih penulis agar dapat berpikir lebih kritis dan sistematis.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, rujukan serta sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa.
3. Bagi pembaca dan masyarakat  
Memberikan wawasan dan informasi terkait literasi keuangan dan literasi

digital serta cara berinvestasi, sehingga secara tidak langsung diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dilakukan dengan berinvestasi secara bijak dan cerdas.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Ada beberapa sumber terkait pengertian literasi keuangan salah satunya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan konsumen serta masyarakat agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Menurut Lusardi et al. (2010) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau *saving*, asuransi atau *insurance*, investasi, dan perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif untuk dipakai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fauziah (2019) menyatakan bahwa tingkat peluang seseorang berinvestasi dipengaruhi oleh literasi yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan jika seseorang memiliki literasi yang baik maka keputusan untuk berinvestasi juga baik. Literasi keuangan merupakan keahlian yang dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang baik efektif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, maka akan semakin baik manajemen dan pengelolaan keuangannya. Enescu & Enescu (2009) menyatakan setiap investor memiliki sikap risiko dan tujuan keuangan yang berbeda karena keinginan, tipe kepribadian, dan lokus kontrol. Sejalan dengan faktor-faktor tersebut, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan keuangan investor dipengaruhi oleh faktor demografis dan psikologis mereka (Sadiq & Ishaq, 2014). Menurut Al-Tamimi (2009) selain faktor-faktor

tersebut, literasi keuangan mendapat perhatian luas dalam beberapa tahun terakhir di seluruh dunia, terutama di negara-negara maju. Pertimbangan ini karena peran literasi keuangan yang memberdayakan individu untuk berinvestasi di berbagai bidang investasi. Literasi keuangan juga melindungi masyarakat dari kerugian dan memungkinkan untuk berinvestasi di bidang di mana mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

#### **2.1.1.2 Prinsip dasar literasi keuangan**

Prinsip dasar literasi keuangan menurut SNLKI (2017) adalah sebagai berikut :

1. Terencana dan terukur  
Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang selaras dengan tujuan, strategi, peraturan dan pedoman perilaku bisnis penyedia jasa keuangan serta mencakup indikator untuk memperoleh informasi guna meningkatkan literasi keuangan.
2. Berorientasi pada pencapaian
3. Kegiatan yang dilakukan membantu tercapainya tujuan literasi keuangan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.
4. Berkelanjutan  
Kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan perencanaan jangka panjang. Dalam menerapkan prinsip berkelanjutan, perusahaan jasa keuangan harus mengutamakan pemahaman pengelolaan lembaga dan produk jasa keuangan.
5. Kolaborasi  
Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholders* dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

#### **2.1.1.3 Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan literasi digital meliputi:

1. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Adanya perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan

serta mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan

3. OJK menyatakan misi penting dari program edukasi keuangan adalah untuk memberikan edukasi sektor keuangan kepada masyarakat Indonesia, agar masyarakat dapat mengelola keuangannya dengan bijak agar tidak mudah tertipu dengan investasi jangka pendek, serta memperluas pengetahuan dan wawasan keuangannya. Ini menjelaskan bahwa itu adalah sesuatu yang harus dilakukan. Investasi jangka panjang yang menghasilkan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risiko.

#### **2.1.1.4 Tingkat Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkatan literasi keuangan menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. *Well Literate*

Pengetahuan dan keyakinan yang berkaitan dengan lembaga keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk keuangan. Selain itu, mereka harus terampil dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga keuangan, termasuk fitur, manfaat maupun resiko serta hak dan yang termasuk kewajiban

3. *Less Literate*

Memiliki pengetahuan terkait lembaga keuangan dan produk jasa keuangan.

4. *Not Literate*

Kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, layanan dan produk dan layanan keuangan, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

#### **2.1.1.5 Aspek Literasi Keuangan**

Terdapat empat aspek yang termasuk dalam literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998), antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar

Pengetahuan dasar ini biasanya berkaitan dengan keputusan investasi atau pembiayaan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang.

2. Simpanan dan pinjaman disebut juga tabungan dan kredit. Tabungan adalah uang yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan. Pinjaman atau disebut juga kredit adalah fasilitas untuk meminjam uang dan membayar kembali dalam waktu tertentu dengan bunga.
3. Asuransi atau suatu bentuk perlindungan keuangan yang dapat berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi harta benda dan asuransi pendidikan.
4. Investasi suatu kegiatan penanaman dana atau aset yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

## **2.1.2 Literasi Digital**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Digital**

Gagasan atau ide mengenai literasi digital mulai dipopulerkan oleh Gilster (1997) yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui komputer. Hal ini kemudian menjadi istilah baku dalam buku "*Digital Literacy*" yang diterbitkan pada tahun 1997. Dalam perkembangannya, UNESCO memantapkan istilah literasi digital. Literasi digital terkait dengan kecakapan (*life skill*) karena tidak hanya melibatkan teknologi tetapi juga kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan keterampilan digital. Menurut Ahmadi & Ibda (2018) literasi digital merupakan sebuah kemampuan untuk membaca, menulis dan berhubungan dengan informasi yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya. Hague & Payton (2017) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, aman, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan mengabaikan konteks

keamanan sosial dan elektronik. budaya yang berkembang.

Menurut Sulianta (2020), ada dua pandangan yang sama kuatnya dari perspektif profesional atau praktisi literasi media dan penggiat pendidikan digital tentang tujuan pendidikan digital, yaitu :

1. Kelompok proteksionis berpendapat bahwa literasi digital bertujuan untuk melindungi masyarakat sebagai konsumen media dari efek negatif yang ada.
2. Kelompok preparasionis berpendapat bahwa literasi digital adalah upaya mempersiapkan manusia untuk hidup di dunia dan mampu mengkonsumsinya dengan sungguh-sungguh (kritis).

### **2.1.2.2 Komponen-Komponen Dalam Literasi Digital**

Belshaw (2011) menyebutkan bahwa terdapat delapan elemen yang diperlukan untuk pengembangan literasi digital, yaitu:

1. Budaya, yaitu memahami perbedaan konteks pengguna di dunia digital;
2. Persepsi, khususnya kemampuan berpikir dalam menilai isi konten.
3. Konstruktif, yaitu menciptakan sesuatu yang profesional dan terkini
4. Komunikasi, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital.
5. Kepercayaan diri dan bertanggung jawab.
6. Kreatif, dengan melakukan suatu hal baru dengan cara baru.
7. Kritis dalam menyikapi suatu konten.
8. Bertanggung jawab secara sosial.

### **2.1.2.3 Kompetensi Literasi Digital**

Glister (1997) menyebutkan ada empat kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang telah mampu melakukan literasi digital, yaitu :

1. Pencarian di internet  
Penggunaan internet memiliki beberapa komponen, seperti pencarian di Internet melalui mesin pencari dan melakukan berbagai operasi.
2. Pandu arah *hypertext*  
Pengguna internet diharuskan untuk memahami instruksi *hypertext/hyperlink* di web browser. Biasanya fungsi website yang dikunjungi antara lain http, html, url, dan lain-lain.

### 3. Evaluasi konten informasi

Keterampilan ini diciptakan untuk dimiliki oleh pengguna internet.

### 4. Penyusunan pengetahuan

Kemampuan menyusun dari penemuan informasi dijadikan pengetahuan untuk kepentingan tertentu, baik pengetahuan maupun pekerjaan.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) menyebutkan ada empat Indikator literasi digital yang terdiri dari:

1. Cakap bermedia digital (*digital skills*), adalah kemampuan individu untuk mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK serta sistem operasi digital.
2. Budaya bermedia digital (*digital culture*), adalah kemampuan seseorang untuk membaca, mendeskripsikan, mengkaji, meneliti dan membangun wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Etis bermedia digital (*digital ethics*), adalah kemampuan individu untuk menerapkan, mencontohkan, mengadaptasi, merampingkan, merefleksikan dan mengembangkan lebih lanjut manajemen etika digital dalam kehidupan sehari-hari.
4. Aman bermedia digital (*digital safety*), adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.1.3 Pendapatan

### 2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pengertian pendapatan adalah terdiri dari upah untuk jam kerja, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan cuti, bonus yang dibayarkan, dan nilai pembayaran serupa dari pekerjaan yang telah diselesaikannya. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu (biasanya sebulan). Pendapatan dapat berupa pendapatan upah atau pekerjaan, pendapatan properti seperti sewa, bunga dan dividen, tetapi dapat juga berupa pendapatan

yang dapat dialihkan atau pendapatan negara, seperti tunjangan sosial (Herlindawati, 2015). Menurut Khoiroh et al. (2019) menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan kotor selama periode waktu dari upah, gaji, investasi dan hasil usaha sendiri, sering disebut sebagai "laba sebelum pajak" untuk menentukan jumlah laba kotor yang dihasilkan oleh pendapatan individu. Rosyidi (2021) menyatakan bahwa pendapatan adalah ketika seorang pekerja menerima sejumlah uang berupa uang atau barang dari hasil usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Jadi ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan, baik itu jasa atau yang lainnya, pekerja tersebut akan menerima pendapatan berdasarkan pekerjaan yang dilakukannya.

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan**

Faktor-Faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yang dikemukakan oleh Butarbutar (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Modal atau segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses suatu produksi untuk meningkatkan output.
2. Tenaga kerja yang digunakan.
3. Lama usaha atau jangka waktu untuk mempertahankan usaha tersebut.

Menurut Julita et al. (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Kondisi dan kemampuan penjual.
2. Kondisi pasar.
3. Modal yang dimiliki.
4. Kondisi operasional dari perusahaan.

### **2.1.3.3 Indikator Pendapatan**

Menurut Ida & Dwinta (2010) pendapatan dapat diukur berdasarkan pendapatan yang diterima dari semua sumber, adapun komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji yang diperoleh. Menurut Subrandiyo (2016) yang termasuk indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Upah atau gaji

Gaji merupakan pembayaran jangka dengan waktu tetap yang dibayarkan majikan kepada karyawannya sebagaimana ditentukan dalam kontrak kerja.

## 2. Bunga

Bunga adalah hadiah atau imbal jasa untuk meminjam uang. Persentase jumlah pokok utang yang dibayarkan sebagai imbalan atas jasa (bunga) selama jangka waktu tertentu disebut "suku bunga".

## 3. Sewa

Sewa adalah perjanjian di mana pembayaran dilakukan untuk penggunaan sementara suatu objek atau properti oleh orang lain.

## 4. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Distribusi ini mengurangi laba ditahan perusahaan dan kas yang tersedia, tetapi mendistribusikan laba kepada pemilik manfaat adalah tujuan utama perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor. 101/PMK.010/2016, tentang pendapatan Tidak Kena Pajak, PTKP Indonesia adalah sebesar 54 juta. Bisa dikatakan seseorang yang memiliki pendapatan lebih kecil atau sama dengan Rp 4.500.000 maka tidak akan terkena pajak pendapatan, sehingga tingkat pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Golongan bawah, jika jumlah pendapatan rata-rata lebih kecil atau sama dengan Rp 4.500.000 setiap bulan,
2. Golongan menengah, jika jumlah pendapatan dengan rata-rata Rp 4.500.001–Rp 10.000.000 setiap bulan,
3. Golongan atas, jika jumlah pendapatan dengan rata-rata lebih dari Rp 10.000.000 setiap bulan.

### **2.1.4 Keputusan Investasi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Investasi**

Sebelum membuat keputusan investasi seseorang harus memahami terlebih dahulu apakah pengertian dari investasi. Pengertian investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan akan menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang (Halim, 2005). Adapun Herlianto (2013) menyatakan bahwa investasi diartikan dengan menempatkan



sejumlah dana dengan cara mengorbankan konsumsi saat ini dan memiliki maksud serta impian mendapatkan profit di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023) investasi adalah penanaman suatu modal, pada umumnya dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau membeli saham dan surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, investasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah uang tertentu yang digunakan untuk berinvestasi pada suatu aset jangka panjang untuk tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari hasil dari pengorbanan tersebut.

#### **2.1.4.2 Jenis investasi**

Menurut Tandelilin (2010) jenis investasi terdiri dari dari:

1. Investasi pada sektor riil ( tanah, emas, mesin atau bangunan).
2. Investasi berupa aset finansial (deposito, saham atau obligasi).

Menurut Tan (2009) terdapat beberapa produk investasi dimana setiap jenis atau produk investasi tersebut memiliki resiko dan keuntungan yang berbeda seperti emas, deposito, saham, reksa dana, Obligasi, SUN, real estate, korporasi, dan lain-lain.

#### **2.1.4.3 Pengertian Keputusan Investasi**

Menurut Rusdin (2006) menyatakan bahwa keputusan investasi bersifat individual dan bergantung pada pribadi orang yang sepenuhnya bebas. Pengertian lain dari keputusan investasi adalah penggunaan uang saat ini dengan menghitung aliran dana bersih di masa depan, ini berarti bahwa arus dana masa depan atau arus kas bersih adalah hal yang belum bisa dipastikan (Julita et al., 2014). Adapun menurut Christanti & Mahastanti (2011) suatu keputusan investasi seorang bisa dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Sejauh mana keputusan tersebut akan memberikan dampak maksimal dalam kekayaan (*economic*).
2. *Behavioral motivation*, merupakan suatu keputusan investasi yang dipengaruhi oleh psikologis dari investor.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa investor secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Investor individual (*retail investors*) adalah penanam modal dari individu-individu yang melakukan investasi.
2. Investor institusional (*institutional investors*) terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana baik Bank dan lembaga simpan pinjam serta lembaga dana pensiun, dan perusahaan investasi.

#### **2.1.4.4 Tujuan Investasi**

Menurut Ahmad (2004) terdapat tiga alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu:

1. Untuk hidup lebih baik di masa depan. Orang bijak akan memikirkan bagaimana meningkatkan taraf hidupnya atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya saat ini agar tidak menurun di masa depan.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan berinvestasi dalam pilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindari agar asetnya tidak berkurang nilainya karena inflasi mengikisnya.
3. Kebutuhan untuk menghemat pajak. Banyak negara di dunia menerapkan banyak kebijakan yang mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui insentif pajak yang ditawarkan kepada masyarakat.

#### **2.1.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi**

Menurut Sukirno & Sadono (2015) menyampaikan bahwa selain ditentukan oleh harapan di masa yang akan datang untuk memperoleh untung, terdapat beberapa faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:

1. Besarnya keuntungan yang akan diperoleh
2. Tingkat suku bunga
3. Perkiraan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang
4. Kemajuan di bidang teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional serta perubahannya

#### **2.1.4.6 Indikator Keputusan Investasi**

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi

meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. *Return*

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks pengelolaan investasi, tingkat pengembalian investasi dikenal dengan istilah imbal hasil. Dalam mengelola suatu investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan dan *return* aktual atau realisasi. Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor dimasa yang akan datang. Sedangkan realisasi *return* atau *return* aktual adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor di masa lalu.

2. Risiko

Risiko dianggap wajar jika investor mengharapkan pengembalian tertinggi atas investasi yang mereka lakukan. Namun, ada hal penting yang selalu perlu diperhatikan, yaitu tingkat risiko yang ditimbulkan dari investasi tersebut. Secara umum, semakin tinggi risiko yang ditanggung maka semakin tinggi pengembalian yang diharapkan.

3. Hubungan tingkat risiko dan *return*

Hubungan antara risiko dan ekspektasi bersifat linier dan satu arah. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu aset, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan dari aset tersebut demikian pula sebaliknya.

## 2.1.5 Religiusitas

### 2.1.5.1 Pengertian Religiusitas

Pengertian agama menurut Jalaluddin (2012), agama memiliki asal kata al-Din, *religi* (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum/aturan. Dalam bahasa Arab, kata itu mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Kata *religi* menurut bahasa latin *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* artinya mengikat. Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk pemahaman seseorang terhadap keyakinan yang dimilikinya sehingga mendorong terbentuknya suatu perilaku tertentu. Agama akan menimbulkan sikap dan pilihan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang bersumber dari

keyakinan agama yang dianut seseorang. Untuk membedakan antara istilah agama atau religiusitas adalah jika agama mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas merujuk pada aspek keagamaan yang telah diresapi oleh seseorang di dalam hati (Ghufron & Risnawita, 2016).

Secara definitif menurut Jalaluddin (2012) menyebutkan bahwa agama adalah:

1. Adanya pengakuan hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang wajib untuk dipatuhi.
2. Adanya pengakuan kekuatan gaib berkuasa atas manusia.
3. Mengikat diri terhadap bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber di luar diri manusia yang akan mempengaruhi perbuatan manusia tersebut.
4. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib sehingga menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang bermula dari sesuatu kekuatan gaib.
6. Adanya pengakuan kewajiban yang diyakini memiliki sumber pada kekuatan gaib.
7. Pemujaan kepada kekuatan gaib yang muncul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.
8. Ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui perantara seorang Rasul.

#### **2.1.5.2 Dimensi Religiusitas**

Ancok & Suroso (2008), membagi dimensi religiusitas menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi keyakinan (*ideologis*)

Keyakinan atau aspek ideologis yaitu sejauh mana seseorang menerima isu-isu dogmatis dalam agamanya, misalnya kepercayaan pada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Karena pada hakikatnya setiap agama juga menginginkan adanya ketaatan untuk setiap pemeluknya. Makna terpenting dari agama adalah keinginan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku pada ajaran

agama yang dianut seseorang.

2. Dimensi praktik agama (*ritualistik*).

Dimensi praktik keagamaan adalah sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban seremonial agamanya. Unsur dimensi ini meliputi ibadah dan agama yang dianutnya. Bentuk dari dimensi ini adalah tingkah laku orang-orang yang menganut agama tertentu saat melaksanakan ritual keagamaan.

3. Dimensi pengalaman (*experientia*)

Adalah pengalaman dan perasaan atau pengalaman yang dirasakan. Misalnya kedekatan dengan Tuhan, takut berbuat dosa, merasa doanya terkabul, dan keselamatan dari Tuhan.

4. Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menjelaskan seberapa baik pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya, terutama ajaran yang terkandung dalam kitab suci lainnya. Setidaknya seseorang yang beragama harus mengetahui dasar-dasar iman, ritual, kitab suci, dan tradisi.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur seberapa besar perilaku seseorang dalam kehidupan sosial yang dilatarbelakangi oleh ajaran agamanya.

### 2.1.5.3 Fungsi Religiusitas

Menurut Riadi dan Muchlisin (2018) terdapat enam fungsi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Agama mengandung ajaran yang harus diikuti para pengikutnya. Dalam hal ini, merupakan syarat dan larangan bagi para penganutnya untuk menjadi baik dan membiasakan diri dengan kebaikan tersebut.

2. Fungsi penyelamat

Agama memberikan keselamatan kepada pemeluknya meliputi keselamatan di dunia maupun di akhirat.

3. Fungsi perdamaian

Dengan perantara agama orang yang bersalah atau berdosa akan memperoleh perasaan damai dengan pemahaman agama.

4. Fungsi pengawasan sosial

Penganut agama menganggap ajaran agama adalah suatu norma, sehingga agama menjadi pengawasan baik untuk individu maupun kelompok, dalam hal ini agama sebagai kontrol sosial.

5. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Sesama pemeluk agama secara psikologis merasa memiliki ikatan karena adanya kesamaan iman. Rasa kebersamaan ini akan menimbulkan rasa solidaritas dalam kelompok dan individu, dan terkadang bisa menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat.

6. Fungsi transformatif

Ajaran suatu agama mampu mengubah kehidupan seseorang maupun kelompok sesuai dengan agama yang dianutnya. Ajaran agama yang dianutnya terkadang bisa mengubah kesetiaannya terhadap adat istiadat yang diikuti oleh seseorang tersebut.

#### **2.1.5.4 Karakteristik Religiusitas**

Ciri-ciri religiusitas menurut Riadi dan Muchlisin (2018) adalah sebagai berikut ini:

1. Kemampuan melakukan diferensiasi

Dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang objektif, kritis dan terbuka terhadap agama. Orang yang memiliki religiusitas yang kuat dan kemampuan untuk melakukan diferensiasi akan dapat memasukkan cara pandang yang rasional ke dalam kehidupan beragamanya, yang menyebabkan pemikirannya terhadap agama menjadi lebih kompleks dan lebih realistis.

2. Berkarakter dinamis

Ketika seseorang memiliki karakter yang dinamis, maka agama telah mampu memberikan kontrol serta mengarahkan motif dan aktivitasnya. Segala kegiatan agama dilakukan untuk kepentingan agama tersebut.

3. Integral

Kedewasaan dalam beragama membekali seseorang dengan kemampuan untuk mengintegrasikan atau meleburkan agamanya dengan seluruh aspek kehidupan, baik secara sosial maupun ekonomi.

4. Sikap menjaga keseimbangan antara kenikmatan duniawi tanpa melupakan akhirat. Seseorang dengan sikap religius yang tinggi bisa berada di antara batas cukup atau lebih.

## **2.1.6 Generasi Milenial**

### **2.1.6.1 Pengertian Generasi Milenial**

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika istilah generasi milenial bermula pada tahun 1991, dimana sejarawan Neil Howe dan William Strauss menggunakan kata milenial dalam buku mereka dengan judul *Generations*. Howe dan Strauss membagi generasi tersebut berdasarkan kesamaan waktu lahir dan kesamaan peristiwa sejarah. Peneliti lain juga membagi generasi dengan istilah yang berbeda, tetapi umumnya memiliki arti yang sama.

### **2.1.6.2 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Generasi**

Badan Pusat Statistik (2023) membagi penduduk menurut umur dengan karakteristik yang berbeda pada setiap generasinya, yaitu:

1. Generasi *pra-booming* (1922-1945)  
Generasi ini lahir sebelum tahun 1945, mereka adalah generasi patriotik, supremasi hukum dan tangguh, karena mereka hidup di masa kekacauan ekonomi global dan menghadapi keadaan sulit yang disebabkan oleh perang.
2. Generasi *baby boomer* (1946-1960).  
Kepribadian generasi ini juga dipengaruhi oleh kondisi di awal masa kemerdekaan telah membentuk generasi *baby boomer* yang kepribadiannya benar-benar matang akibat situasi sulit itu. Namun mereka juga cenderung mengadopsi cara-cara yang sudah ketinggalan zaman.
3. Generasi X (1961-1980)  
Dalam konteks global perubahan ekonomi, budaya, sosial, dan industri. Generasi X telah menjadi generasi yang toleran, mandiri, tangguh, dan giat.
4. Generasi Y (1981-1994)

Orang-orang yang lahir pada era milenial sering disebut dengan generasi milenial. Mereka berkembang dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi yang memperkenalkan ponsel pintar, gadget, akses komputer, dan akun media sosial yang terhubung ke internet. Hal ini membentuk sifat kreatif dan inovatif generasi milenial dalam hal teknologi. Generasi milenial dikenal ambisius, namun juga memiliki jiwa wirausaha yang kuat. Milenial merupakan generasi yang percaya diri dan tidak terbantahkan, namun cenderung konsumtif.

5. Generasi Z (1995-2010)

Generasi ini terpapar langsung dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi. Mirip dengan Gen Y, Gen Z juga sangat paham internet dan teknologi, dan karena kehadiran mereka yang intensif di internet, generasi ini kaya akan informasi. Ketika mereka terbiasa berinteraksi dengan semua orang tanpa batasan, mereka menjadi lebih demokratis dan sangat kreatif dibandingkan generasi sebelumnya

6. Generasi Post Z "*Alpha*" (2011-sekarang)

Generasinya lebih melek teknologi dibandingkan Gen Z. Kepribadian mereka tidak dapat diprediksi, namun mereka dapat menjadi generasi yang sangat inovatif, terbuka dan transformatif.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Awais et al. (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa literasi keuangan terkait dengan pengetahuan tentang faktor-faktor seperti diversifikasi risiko, inflasi, penyusunan kepentingan dan analisis dari faktor-faktor tersebut juga membantu mengambil keputusan yang tepat, jadi disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ariyadi (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada literasi digital terhadap keputusan investasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada religiusitas terhadap keputusan investasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Boon et al. (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang lebih melek finansial lebih fokus pada perencanaan keuangan pribadi untuk

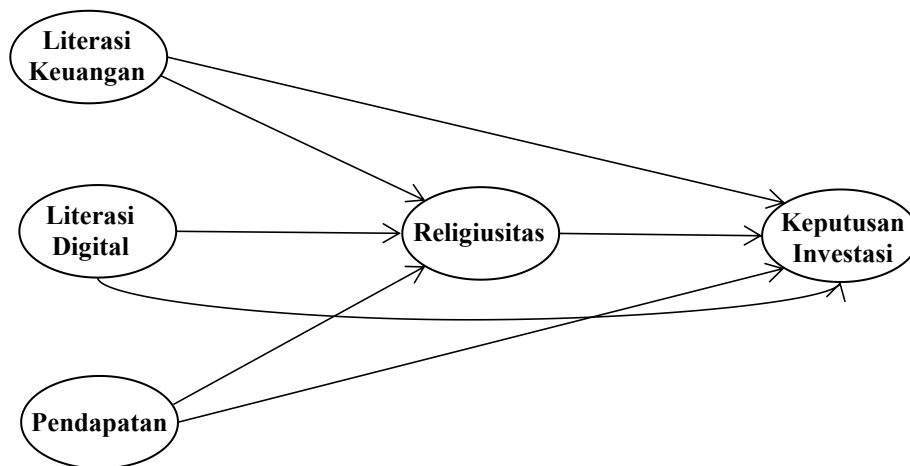


mencegah dampak buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perencanaan keuangan yang buruk terhadap kehidupan mereka, begitu pula sebaliknya hal ini mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan adalah indikator yang berguna dari keputusan perencanaan keuangan seseorang. Salsabila et al. (2021) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa generasi milenial semakin sadar akan pentingnya investasi dan penguasaan pasar, yang berujung pada peningkatan jumlah investor di pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terhadap generasi milenial sebagai acuan keputusan investasi. Generasi milenial berperan besar dalam perkembangan dunia investasi, khususnya sektor pasar saham. Selcuk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kursus keuangan diambil siswa baik di perguruan tinggi atau sekolah menengah berhubungan positif dengan perilaku menabung, ini berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Khanif (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan bernilai positif akan namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Nara (2021) menyatakan bahwa pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berinvestasi. Maldini (2020) menyatakan bahwa secara parsial literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, secara simultan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian Fauziah (2019) menyatakan bahwa variabel independen berupa literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan investasi. Variabel independen berupa religiusitas secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni keputusan investasi. Menurut Martin et al. (2011) literasi keuangan meningkatkan kemampuan untuk menabung dan berinvestasi pada aset keuangan yang kompleks. Penelitian sebelumnya oleh Guiso & Jappelli (2008) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga dan aset keuangan berhubungan dengan literasi keuangan. Menurut Jappelli & Padula (2013) mengembangkan sebuah model intertemporal investasi dalam literasi keuangan. Mereka berpendapat bahwa investasi dalam literasi keuangan meningkatkan imbal hasil kekayaan. Selain itu,

literasi keuangan dan kekayaan ditemukan berkorelasi positif selama siklus hidup.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus mengkaji pengaruh dari literasi keuangan, literasi digital, dan pendapatan dalam menentukan keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening pada generasi muslim milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat dari gambaran keterkaitan antara variabel pada jalur *path* di bawah ini:



Gambar 2. 1 Jalur Path

Sumber: Data diolah (2023)

### 2.4 Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

Hipotesis memberikan solusi jangka pendek untuk tantangan penelitian yang diuraikan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan jalur *path* di atas berikut ini penjelasan mengenai korelasi antar variabel penelitian serta hipotesis didasarkan pada pernyataan masalah, kerangka teori, dan desain penelitian sebelumnya.

#### 2.4.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Menurut Awais et al. (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Khanif (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai nilai yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi.

Adapun Boon et al. (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan adalah indikator yang berguna dari keputusan perencanaan keuangan seseorang. Selcuk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kursus keuangan diambil siswa baik di perguruan tinggi atau sekolah menengah berhubungan positif dengan perilaku menabung, hal ini memiliki arti bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Menurut Putri et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan dalam berinvestasi. Penelitian Husain et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Menurut Alaraj & Bakri (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Menurut Seth et al. (2011) ruang lingkup literasi keuangan sangat luas, negara-negara berkembang, literasi keuangan relevan bagi orang-orang yang memiliki sumber daya terbatas dan menghadapi risiko. Penting bagi seseorang untuk memiliki literasi keuangan untuk memahami pentingnya penganggaran, mengelola arus kas, dan mengalokasikan aset untuk memenuhi target keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis antara lain sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

#### **2.4.2 Pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi**

Semakin tinggi literasi digital seseorang, semakin positif dan signifikan pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Menurut Ranatunga et al. (2020) menyimpulkan bahwa literasi digital sangat mempengaruhi minimalisasi kondisi ketidakpastian dalam bisnis sehingga akan meningkatkan kinerja ekonomi UMKM di Sri Lanka. Hal ini didukung oleh penelitian Kumar et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Literasi digital berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **2.4.3 Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi**

Menurut Ansari & Moid (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan, besarnya pendapatan tidak mempengaruhi keputusan investasi pada para investor muda. Hal ini tidak sejalan dengan Safryani et al. (2020) yang berpendapat bahwa pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan pendapatan yang lebih tinggi mengarah pada keputusan investasi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Menurut Nara (2021) pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berinvestasi. Selain itu, penelitian Uttari & Yudiantara (2023) menyimpulkan bahwa variabel pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial dengan menggunakan aplikasi Bibit. Menurut Wati (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

.

### **2.4.4 Pengaruh religiusitas terhadap keputusan investasi**

Berdasarkan penelitian Ariyadi (2023) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut Saputra et al. (2020) religiusitas adalah suatu bentuk pemahaman keyakinan seseorang yang mendorong terbentuknya perilaku tertentu. Secara umum, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin mempertimbangkan aspek ketaatan beragama dalam mengambil keputusan investasi, contohnya seseorang yang akan berinvestasi pada perusahaan akan memastikan bahwa perusahaan tempat berinvestasi telah sesuai dengan syariat Islam., misal tidak memproduksi minuman beralkohol. Menurut Zuhirsyan & Nurlinda (2018) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah. Hal ini didukung oleh Idris et al. (2011) menyampaikan bahwa religiusitas Islam mempengaruhi UKM untuk memilih produk keuangan syariah berdasarkan pentingnya Islamic branding dan dimensi literasi keuangan (*financial awareness, financial knowledge, dan financial*

*attitude*).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan investasi.

#### **2.4.5 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening**

Menurut Fauziah (2019) mengemukakan bahwa tingkat peluang investasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangannya, jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka keputusan investasinya juga baik. Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi dipengaruhi oleh psikologis dari investor. Sejalan dengan Sadiq & Ishaq (2014) pengambilan keputusan keuangan investor antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, disini religiusitas mengambil peran tersebut. Agama dimaknai sebagai unsur yang terpenting dalam kehidupan, agama sangat menentukan dalam membangun psikis, batin atau mental bagi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk dalam agama dan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan alternatif yang tersedia. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka dalam mengambil keputusan investasi pada umumnya akan mempertimbangkan sisi peraturan agamanya. Penelitian Rahmania (2022) yang memiliki kemiripan dalam variabel yang digunakan dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan nasabah yang dimediasi oleh religiusitas.

H<sub>5</sub>: Religiusitas dapat memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

#### **2.4.6 Pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening**

Dalam penelitiannya Ariyadi (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan religiusitas

juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Tingkat indeks literasi digital seseorang akan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi, semakin baik pemahaman dan kemampuan literasi digital seseorang maka akan meningkatkan peluang untuk mengakses informasi keuangan, yang akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi dipengaruhi oleh psikologis dari investor. Hal ini didukung Sadiq & Ishaq (2014) yang menyatakan pengambilan keputusan keuangan investor antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, disini religiusitas mengambil peran tersebut, dalam hal ini agama dimaknai sebagai unsur yang terpenting dalam kehidupan, agama sangat menentukan dalam membangun psikis, batin atau mental bagi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk dalam agama dan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan alternatif yang tersedia. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang, maka dalam mengambil keputusan investasi pada umumnya akan mempertimbangkan sisi peraturan agamanya.

H<sub>6</sub>: Religiusitas dapat memediasi antara literasi digital terhadap keputusan investasi.

#### **2.4.7 Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening**

Menurut Nara (2021) dan Wati (2023) menyatakan bahwa pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumar et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan investasi. Semakin tinggi pendapatannya akan dapat memfasilitasi orang tersebut dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya untuk melakukan investasi sesuai jumlah pendapatannya Maldini (2020). Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi dipengaruhi

oleh psikologis dari investor. Hal ini didukung Sadiq & Ishaq (2014) pengambilan keputusan keuangan investor antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, disini agama mengambil peran tersebut, dimana agama dimaknai sebagai unsur yang terpenting dalam kehidupan, agama sangat menentukan dalam membangunkan psikis, batin atau mental bagi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk dalam agama dan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan alternatif yang tersedia. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang, maka dalam mengambil keputusan investasi pada umumnya akan mempertimbangkan sisi peraturan agamanya.

H7: Religiusitas dapat memediasi antara pendapatan terhadap keputusan investasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif-korelasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat atau karakter dari suatu peristiwa, gejala atau kejadian yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat ini dan berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian tersebut menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas/eksogen, satu variabel terikat/endogen dan satu variabel intervening/mediasi. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan dan literasi digital dan pendapatan variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi, dan variabel intervening yang digunakan adalah religiusitas dan semua data tersebut disajikan dalam bentuk kuantitatif.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta beragama Islam dan berusia 27 hingga 42 tahun (Generasi milenial). Bersumber dari Kemenag (2022) total penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang beragama Islam tahun 2022 adalah sebanyak 3.433.129 penduduk, jumlah tersebut merupakan 85,36% dari total penduduk DIY. Persentase generasi milenial pada tahun yang sama secara umum adalah sebesar 23,42%, sehingga jumlah populasi adalah 804.014 penduduk.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang sedang diteliti. Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi tersebut. Metode pengambilan sampel



dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan aspek tertentu yang memiliki tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa menggambarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta yang beragama Islam, memiliki rentang usia 27-42 tahun (generasi milenial) dan memiliki investasi.

Menurut Ferdinand (2014) Memberikan contoh pedoman penggunaan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*), meliputi:

1. Jumlah sampel untuk teknik *maximum likelihood estimation* antara 100-200 .
2. Tergantung pada jumlah parameter estimasi. Tolok ukurnya adalah 5 hingga 10 kali lipat jumlah parameter estimasi.
3. Tergantung banyaknya indikator yang digunakan pada seluruh variabel laten. Besar sampelnya adalah jumlah indikator dikalikan 5 sampai 10.

### **3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi dan pendapat secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari responden melalui kuesioner yaitu daftar pernyataan untuk mengumpulkan informasi. Responden memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban kuesioner tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Jawaban responden atas semua pernyataan dalam kuesioner kemudian dicatat atau dilakukan perekapan data. Metode pengumpulan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui google formulir kepada para responden yang dipilih berdasar sampel yang telah ditentukan. Google formulir merupakan alat yang digunakan mendapatkan informasi tentang penelitian.

Adapun instrumen yang dipergunakan dalam kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2019) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk positif, sehingga skala likert berisi 5 tingkat preferensi jawaban dan skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Untuk jawaban setuju (S) diberi skor 4
3. Untuk jawaban netral (N) diberi skor 3
4. Untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

### **3.3.2 Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan sumber data yang diambil secara tidak langsung untuk mendukung hasil penelitian yang bersumber dari buku, *literature*, jurnal penelitian terdahulu dan yang lainnya yang memiliki keterkaitan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Metode yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka, literatur dan karangan ilmiah baik secara langsung maupun dengan penelusuran data online (*library research*) yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang bersifat teori.

## **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional variabel penelitian adalah atribut atau sifat ataupun nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk diambil kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.4.1 Variabel Independen (*Eksogen*)**

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, literasi digital dan pendapatan.

Tabel 3. 1  
Instrumen Penelitian Variabel Independen (Eksogen)

Variabel	Indikator	Kode
Literasi Keuangan (LK)	Pengetahuan keuangan dasar	LK1, LK2
	Simpanan dan pinjaman	LK3, LK4
	Asuransi	LK5, LK6
	Investasi	LK7, LK8
	Chen & Volpe (1998)	
Literasi Digital (LD)	Cakap bermedia digital	LD1, LD2
	Budaya bermedia digital	LD3, LD4
	Etis bermedia digital	LD5, LD6
	Aman bermedia digital	LD7, LD8
	Kominfo (2022)	
Pendapatan (P)	Pendapatan dapat kita ukur total pendapatan dari upah dan gaji	P1, P2, P3, P4,P5
	Ida & Dwinta (2010)	

### 3.4.2 Variabel Dependen (*Endogen*)

Variabel dependen disebut juga variabel *output*, konsekuen, kriteria, dan disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi.

Tabel 3. 2  
Instrumen Penelitian Variabel Dependen (Endogen)

Variabel	Indikator	Kode
Keputusan Investasi (KI)	Tingkat return harapan	KI1, KI2,
	Tingkat risiko	KI3, KI4
	Hubungan antara return dan harapan	KI5, KI6
	Tandelilin (2010)	

### 3.4.3 Variabel Intervening (Mediasi)

Variabel intervening adalah variabel perantara antara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah religiusitas.

Tabel 3. 3

Instrumen Penelitian Variabel Intervening/Mediasi

Variabel	Indikator	Kode
Religiusitas (R)	Keyakinan	R1, R2
	Praktik agama	R3, R4
	Pengalaman	R5, R6
	Pengetahuan agama	R7,R8
	Konsekuensi	R9,R10
	Ancok & Suroso (2008)	

### 3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian kali ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) dengan Program AMOS 24. Menurut Ghazali (2014) menjelaskan SEM (*Structural Equation Model*) adalah gabungan beberapa metode statistik yaitu analisis faktor dan analisis time-series. SEM menggambarkan hubungan antara beberapa variabel independen atau eksogen dan dependen atau endogen yang membentuk Suatu konstruk yang terdiri dari beberapa indikator yang diukur secara langsung

Analisis ini digunakan dengan beberapa pertimbangan terkait struktur penelitian, yang memiliki sejumlah hubungan kompleks antara beberapa variabel diuji. Selain itu, ada pertimbangan lain yaitu penggunaan analisis SEM dapat memperluas kemungkinan dalam interpretasi dan efisiensi statistik yang digunakan sebagai model diuji dengan satu metode lengkap (Hair et al., 2006).

### 3.5.1 Uji Kualitas Instrumen

#### 3.5.1.1 Uji Validitas

Pada uji validitas dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan program AMOS 24. Menurut Ferdinand (2014) pada metode CFA, suatu ukuran dikatakan valid bila korelasi antara konstruk laten dengan nilai terukurnya mempunyai rasio kritis (CR atau t) lebih besar atau sama dengan nilai dan t tabel .

#### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas dan *Variance Extract*

Menurut Sekaran & Bougie (2017) uji reliabilitas mengacu pada pengaruh bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur objek yang diukur secara konsisten sepanjang waktu. Pada uji reliabilitas, mensyaratkan nilai reliabilitas yang diterima dimana  $CR \geq 0,70$ .

Rumus Uji reliabilitas dalam SEM adalah sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std Loading})^2}{(\sum \text{Std Loading})^2 + \sum \varepsilon_j} \dots \dots \dots (1)$$

*Standardized loading* dapat diperoleh dari keluaran AMOS, yaitu dengan memeriksa *standardized regression weight* pada tiap konstruk terhadap indikatornya. Adapun  $\varepsilon_j$  adalah kesalahan pengukuran masing-masing indikator dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :  $\varepsilon_j = 1 - (\text{standardized loading})^2$

*Variance Extract*, dimana nilai yang dapat diterima jika  $VE \geq 0,50$ .

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus AVE :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Std Loading}^2}{\sum \text{Std Loading}^2 + \sum \varepsilon_j} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

*Standard Loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.  $\varepsilon_j$  adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator.

### 3.5.2 Uji Prasyarat Analisis SEM

#### 3.5.2.1 Ukuran Sampel

Menurut Ferdinand (2014) ukuran sampel merupakan model usulan yang

diuji dengan batasan sampel yang sesuai yang disyaratkan tergantung pada jumlah parameter yang akan diukur, yaitu antara 100 hingga 200 dengan metode *Maximum Likelihood*.

### 3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan pada data tunggal (*univariate*) atau total (*multivariate*). Menurut Ferdinand (2014) uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai *critical ratio* (CR) pada *assessment of normality*, dengan nilai kritisnya yaitu  $\pm 2,58$ , dikatakan normal jika nilai *critical ratio* (CR)  $< 2,58$ .

### 3.5.2.3 Uji Outliers

*Uji outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Menurut Hair et al. (2006) jika terjadi *outlier*, data akan dihapus/dikeluarkan dari model pencarian. Terdapat dua cara untuk mengevaluasi *outliers*, yaitu :

#### 1. *Univariate Outliers*

Nilai ambang batas dari *z-score* untuk mengetahui apakah ada data *outliers* atau tidak, yaitu pada rentang nilai 3-4. Jika data memiliki nilai *z-score* lebih besar dari 3 maka dikategorikan sebagai *outliers*, sehingga perlu data perlu untuk dihilangkan.

#### 2. *Multivariate Outliers*

Untuk mengetahui adanya *multivariate outliers* dideteksi dari hasil *output* pada AMOS yaitu dengan melihat mahalanobis *distance*, adapun kriteria yang digunakan yaitu pada tingkat  $p < 0,001$ .

### 3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tidak memerlukan korelasi sempurna atau sangat baik di antara variabel independen. Multikolinearitas mungkin terjadi terdeteksi dari nilai yang ditentukan dari matriks kovarians. Menurut Haryono (2016) tanda-tanda multikolinearitas dan singularitas dapat diketahui dengan nilai dari matriks

kovarians sampel sangat kecil atau mendekati nol. Selain itu, uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah dalam model terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen. Model dikatakan baik apabila setiap variabelnya independen, tanpa korelasi sempurna atau signifikan. Adapun Ferdinand (2014) menyatakan model penelitian tidak akan ada hubungan multikolinearitas setiap variabel independen jika nilai korelasi antar masing-masing variabel konstruk eksogen  $< 0,85$ , hal ini terlihat jelas melalui tabel determinan matriks kovarians.

### **3.5.3 Uji Asumsi SEM**

Terdapat tujuh langkah pada tahap analisis data pada penelitian ini, yaitu:

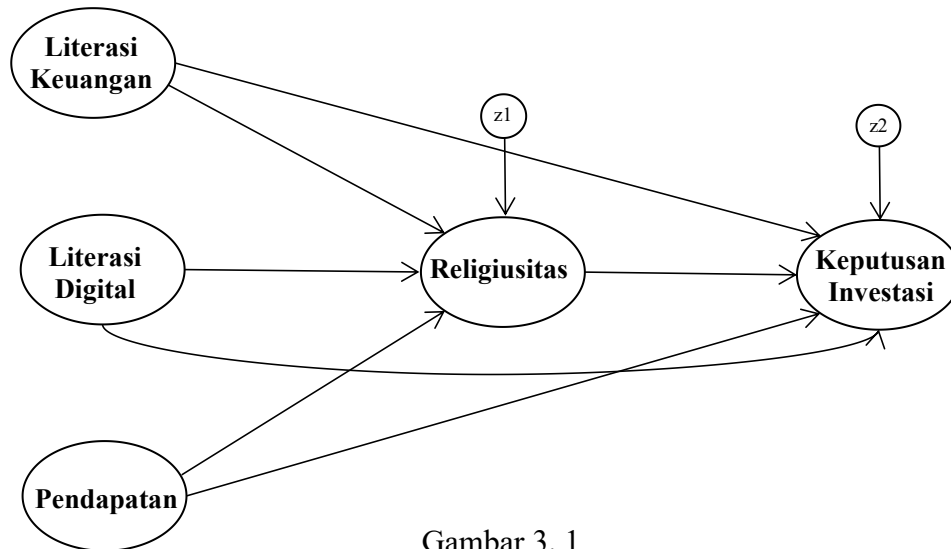
#### **3.5.3.1 Pengembangan Model Teoritis**

Pada tahap pembuatan model perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah melalui kajian literatur untuk mendapatkan hal yang tepat terhadap model yang akan dibuat. SEM tidak digunakan untuk membuat model, dan digunakan untuk mendukung model dari data empiris. Menurut Ghazali (2014) pengembangan model berbasis teori sering kali menemui kesalahan spesifikasi atau kesalahan, atau penghilangan satu atau lebih variabel prediktor. Kesalahan ini mempengaruhi evaluasi variabel lain. Oleh karena itu, seluruh variabel penelitian yang dilakukan harus disesuaikan dengan keterbatasan praktis SEM. Sehingga yang terpenting adalah model yang digunakan sederhana dan memuat modus teoritis yang ringkas.

#### **3.5.3.2 Pengembangan Diagram Jalur**

Hubungan sebab akibat direpresentasikan dengan menggunakan panah lurus pada diagram jalur untuk memudahkan peneliti melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Ghazali (2014) dalam model ini terdapat variabel independen/eksogen dan juga variabel dependen/endogen, variabel eksogen/independen adalah variabel yang tidak dapat diprediksi oleh variabel lain, sedangkan variabel endogen/dependen adalah variabel yang dapat diprediksi oleh satu atau lebih variabel lain. Kerangka teori model yang dibangun selanjutnya dibuat dalam bentuk diagram jalur untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel eksogen/ independen dan variabel endogen/dependen

yang dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1  
Diagram Jalur Penelitian

### 3.5.3.3 Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran

Langkah selanjutnya adalah mengubah model menjadi serangkaian persamaan. Model diukur dengan menggunakan konstruk dan mendefinisikan serangkaian matriks yang mewakili korelasi yang dihipotesiskan antara konstruk dan variabel. Persamaan yang dirumuskan untuk mewakili hubungan sebab dan akibat (kausalitas) antara konstruk disebut persamaan struktural. Persamaan struktural penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Religiusitas = \gamma_1 \text{Literasi Keuangan} + \gamma_2 \text{Literasi Digital} + \gamma_3 \text{Pendapatan} + z_1$$

$$Keputusan Investasi = \gamma_4 \text{Literasi Keuangan} + \gamma_5 \text{Literasi Digital} + \gamma_6 \text{Pendapatan} + \beta \text{Religiusitas} + z_2$$

Keterangan notasi :

$\lambda$  : *Loading Factor*, koefisien dari variabel laten ke indikator

$\varepsilon$  : *Error*

$\gamma$  : *Regression weight* dari variabel eksogen ke endogen

$\beta$  : *Regression weight* dari variabel endogen ke endogen

$z$  : *Disturbance term*



Model pengukuran persamaan pada penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 3. 4

Model Pengukuran

Konsep Exogeneous (model pengukuran)	
LK1 = $\lambda_1$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_1$	P4 = $\lambda_{20}$ Pendapatan + $\varepsilon_{20}$
LK2 = $\lambda_2$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_2$	P5 = $\lambda_{21}$ Pendapatan + $\varepsilon_{21}$
LK3 = $\lambda_3$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_3$	R1 = $\lambda_2$ Religiusitas + $\varepsilon_{22}$
LK4 = $\lambda_4$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_4$	R2 = $\lambda_{23}$ Religiusitas + $\varepsilon_{23}$
LK5 = $\lambda_5$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_5$	R3 = $\lambda_{24}$ Religiusitas + $\varepsilon_{24}$
LK6 = $\lambda_6$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_6$	R4 = $\lambda_{25}$ Religiusitas + $\varepsilon_{25}$
LK7 = $\lambda_7$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_7$	R5 = $\lambda_{26}$ Religiusitas + $\varepsilon_{26}$
LK8 = $\lambda_8$ Literasi Keuangan + $\varepsilon_8$	R6 = $\lambda_{27}$ Religiusitas + $\varepsilon_{27}$
LD1 = $\lambda_9$ Literasi Digital + $\varepsilon_9$	R7 = $\lambda_{28}$ Religiusitas + $\varepsilon_{28}$
LD2 = $\lambda_{10}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{10}$	R8 = $\lambda_{29}$ Religiusitas + $\varepsilon_{29}$
LD3 = $\lambda_{11}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{11}$	R9 = $\lambda_{30}$ Religiusitas + $\varepsilon_{30}$
LD4 = $\lambda_{12}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{12}$	R10 = $\lambda_{31}$ Religiusitas + $\varepsilon_{31}$
LD5 = $\lambda_{13}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{13}$	KI1 = $\lambda_{32}$ Keputusan Investasi + $\varepsilon_{32}$
LD6 = $\lambda_{14}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{14}$	KI2 = $\lambda_{33}$ Keputusan Investasi + $\varepsilon_{33}$
LD7 = $\lambda_{15}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{15}$	KI3 = $\lambda_{34}$ Keputusan Investasi + $\varepsilon_{34}$
LD8 = $\lambda_{16}$ Literasi Digital + $\varepsilon_{16}$	KI4 = $\lambda_{35}$ Keputusan Investasi + $\varepsilon_{35}$
P1 = $\lambda_{17}$ Pendapatan + $\varepsilon_{17}$	KI5 = $\lambda_{36}$ Keputusan Investasi + $\varepsilon_{36}$
P2 = $\lambda_{18}$ Pendapatan + $\varepsilon_{18}$	KI6 = $\lambda_{37}$ Keputusan Investasi + $\varepsilon_{37}$
P3 = $\lambda_{19}$ Pendapatan + $\varepsilon_{19}$	

#### 3.5.3.4 Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Masalah mengidentifikasi model struktural atau disebut juga *meaningles* sering ditemui pada proses estimasi data. Masalah identifikasi ini disebabkan oleh ketidakmampuan model untuk menghasilkan estimasi yang unik. Ketika muncul masalah identifikasi, maka model perlu dipertimbangkan kembali dengan mengembangkan lebih banyak konstrain (menghapus path dari diagram path)

merupakan langkah terbaik yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada identifikasi pada model struktural.

### 3.5.3.5 Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Menurut Ghozali (2014) ada beberapa *indeks* yang bisa digunakan dalam menguji suatu model dapat diterima atau ditolak, yaitu :

Tabel 3. 5

*Goodness of Fit Index Table*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significancy probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

Sumber : Ghozali, 2014

### 3.5.3.6 Interpretasi dan Modifikasi Model

Tahap selanjutnya setelah memperkirakan model yaitu memeriksa nilai residunya. Nilai ini harus kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi kovarians residu harus simetrik. Model yang baik memiliki varian residual terstandarisasi yang kecil. Batas nilai *standardized residual* yang disyaratkan yaitu sebesar  $\pm 2,58$  yang bisa diartikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

Ketika suatu model sudah dinyatakan diterima, maka modifikasi model boleh untuk dilakukan untuk memperbaiki penjelasan secara teoritis ataupun *goodness of fit*. Salah satu cara untuk membuat model yang baik adalah dengan menggunakan indeks modifikasi, indeks ini dapat menjadi panduan untuk diterapkan pada model, caranya adalah dengan memperhatikan bahwa nilai indeks modifikasi (MI) adalah nilai terbesar dan landasan teorinya kuat maka itu yang dipilih untuk dikorelasi/diregresikan, indikasi tersebut yang akan apa diperkirakan,

proses ini akan menurunkan nilai chi-kuadrat ( $X_2$ ).

### 3.5.3.7 Uji Hipotesis

#### 1. Pengaruh Langsung

Pengujian pengaruh langsung dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian hipotesis regresi pada umumnya, yaitu dengan melakukan uji-t untuk melihat signifikansi koefisien regresi yang dihasilkan oleh hubungan kausalitas yang berbeda-beda dalam model. Menurut Ferdinand (2014) signifikansi koefisien regresi dihitung dengan menggunakan uji-t atau dalam AMOS disebut uji rasio kritis (CR). Hipotesis diterima jika koefisien jalur bertanda positif dan tabel  $CR > t$  atau  $p < 0,05$ .

#### 2. Pengaruh Tidak Langsung

Menurut Dachlan (2014) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung/mediasi dilakukan dengan menggunakan uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke dependen melalui variabel mediasi. Uji Sobel mensyaratkan asumsi bahwa ukuran sampel besar dan nilai koefisien antara berdistribusi normal. Sobel test dapat diketahui melalui perhitungan rumus berikut ini:

$$S_a = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk memeriksa signifikansi pengaruh tidak langsung, nilai t dari koefisien ab dihitung menurut rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Apabila t hitung  $>$  t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel mediasi dalam memediasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL ANALISA DATA**

##### **4.1.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kuesioner. Sebelum kuesioner disebar ke seluruh responden, terlebih dahulu angket kuesioner diujicobakan terhadap 30 responden. Menurut Sugiono (2019) jumlah kuesioner minimal adalah 30 responden agar distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Data hasil pengisian kuesioner oleh 30 responden tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS 24, untuk memastikan bahwa angket kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian valid dan reliabel dalam mengukur variabel penelitian.

##### **4.1.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24, dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation (r hitung)* masing – masing item pertanyaan. Dalam pengujian ini, item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung signifikan dan nilainya melebihi nilai r tabel. Berdasarkan tabel R, nilai r tabel untuk sampel uji sebanyak 30 responden ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 0,3610, sehingga dalam pengujian ini, item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung signifikan dan nilainya melebihi 0,3610.

Tabel 4. 1  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.	R Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,000	0,622	0,3610	Valid
	LK2	0,000	0,803	0,3610	Valid
	LK3	0,000	0,759	0,3610	Valid
	LK4	0,000	0,751	0,3610	Valid
	LK5	0,000	0,744	0,3610	Valid
	LK6	0,000	0,597	0,3610	Valid
	LK7	0,000	0,568	0,3610	Valid
	LK8	0,000	0,798	0,3610	Valid
Literasi Digital	LD1	0,000	0,861	0,3610	Valid
	LD2	0,000	0,895	0,3610	Valid
	LD3	0,000	0,869	0,3610	Valid
	LD4	0,000	0,873	0,3610	Valid
	LD5	0,000	0,697	0,3610	Valid
	LD6	0,000	0,844	0,3610	Valid
	LD7	0,000	0,617	0,3610	Valid
	LD8	0,000	0,885	0,3610	Valid
Pendapatan	P1	0,000	0,905	0,3610	Valid
	P2	0,000	0,924	0,3610	Valid
	P3	0,000	0,533	0,3610	Valid
	P4	0,000	0,960	0,3610	Valid
	P5	0,000	0,927	0,3610	Valid
Religiusitas	R1	0,000	0,893	0,3610	Valid
	R2	0,000	0,476	0,3610	Valid
	R3	0,000	0,535	0,3610	Valid
	R4	0,000	0,831	0,3610	Valid
	R5	0,000	0,562	0,3610	Valid
	R6	0,000	0,806	0,3610	Valid

Variabel	Item	Sig.	R Hitung	r Tabel	Keterangan
	R7	0,000	0,685	0,3610	Valid
	R8	0,000	0,873	0,3610	Valid
	R9	0,000	0,529	0,3610	Valid
	R10	0,000	0,523	0,3610	Valid
Keputusan Investasi	KI1	0,000	0,852	0,3610	Valid
	KI2	0,000	0,836	0,3610	Valid
	KI3	0,000	0,770	0,3610	Valid
	KI4	0,000	0,705	0,3610	Valid
	KI5	0,000	0,773	0,3610	Valid
	KI6	0,000	0,740	0,3610	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel literasi keuangan diukur dengan 8 item pertanyaan, hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid sehingga seluruh item pertanyaan valid dalam mengukur variabel literasi keuangan karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai  $\text{Sig.} \leq 0,05$ .

Selanjutnya variabel jumlah pendapatan, diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan, pada tabel 4.1 terlihat hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid sehingga seluruh item pertanyaan valid dalam mengukur variabel jumlah pendapatan. Selanjutnya variabel religiusitas, diukur dengan 10 item pertanyaan, pada tabel 4.1 terlihat hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dalam mengukur variabel religiusitas. Dan selanjutnya variabel keputusan investasi, diukur dengan 6 item pertanyaan, pada tabel 4.1 terlihat hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid sehingga seluruh item pertanyaan valid dalam mengukur variabel keputusan investasi.

#### 4.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid, pengujian dilanjutkan pada uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2014) uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dimana instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha*  $>$  0,7. Hasil uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut Value</i>	Reliabilitas
Literasi Keuangan	0,855	0,7	Reliabel
Literasi Digital	0,921	0,7	Reliabel
Pendapatan	0,911	0,7	Reliabel
Religiusitas	0,868	0,7	Reliabel
Keputusan Investasi	0,849	0,7	Reliabel

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 diperoleh nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel literasi keuangan sebesar 0,855 dengan jumlah item pertanyaan valid 8, nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel literasi digital sebesar 0,921 dengan jumlah item pertanyaan valid 8, nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel jumlah pendapatan sebesar 0,911 dengan jumlah item pertanyaan valid 5, nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel religiusitas sebesar 0,868 dengan jumlah item pertanyaan valid 10 dan nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel keputusan investasi sebesar 0,849 dengan jumlah item pertanyaan valid 6, oleh karena nilai *cronbach's alpha* seluruh instrumen  $> 0,7$  maka seluruh instrumen variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Tahap selanjutnya adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google formulir. Kuesioner penelitian dibagikan melalui whatsapp kepada berbagai kalangan baik rekan kerja, teman kuliah, kolega, maupun kerabat beserta jaringan yang dimiliki, yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilaksanakan sekitar 4 minggu dan diperoleh 193 responden. Dari 193 responden yang terkumpul, jumlah sampel yang bisa dipergunakan sebanyak 185 responden, berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

#### 4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 185 responden, berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, berikut ini adalah gambaran karakteristik responden menurut jenis kelamin, KTP, domisili, agama, usia, pendidikan, pekerjaan, lama investasi dan pendapatan. Berikut deskripsi karakteristik responden:

Tabel 4. 3

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	102	55,14%
	Perempuan	83	44,86%

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil analisis deskriptif karakteristik responden pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki 55,14%, sedangkan untuk perempuan 44,86%.

Tabel 4. 4

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan KTP

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
KTP YK	Ya	185	100%

Sumber : Data diolah (2023)

menurut KTP responden, semua responden ber KTP Daerah Istimewa Yogyakarta 100%, karena memang tujuan penelitian ini adalah mengenai masyarakat di DIY.

Tabel 4. 5

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Domisili	Kotamadya Yogyakarta	50	27,03%
	Sleman	81	43,78%
	Bantul	41	22,16%
	Kulon Progo	8	4,32%
	Gunung kidul	5	2,70%

Sumber : Data diolah (2023)



Selanjutnya, dilihat dari domisili responden, sebagian besar responden berdomisili di Sleman 43,78%, sedangkan sebanyak 27,03% responden berdomisili di Kota Madya Yogyakarta, sebanyak 22,16% responden berdomisili di Bantul, sebanyak 4,32% responden berdomisili di Kulon Progo dan Gunung Kidul 2,70%.

Tabel 4. 6

## Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Agama	Islam	185	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Selanjutnya, dilihat dari agama responden, semua responden beragama Islam adalah 100%, karena sesuai tujuan penelitian ini untuk meneliti kalangan milenial muslim.

Tabel 4. 7

## Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	27-29 tahun	36	19,46%
	30-35 tahun	60	32,43%
	36-39 tahun	56	30,27%
	40-42 tahun	33	17,84%

Sumber : Data diolah (2023)

Dilihat dari usia sebagian besar responden berusia 30-35 tahun 32,43%, kemudian disusul responden berusia antara 36-39 tahun sebanyak 30,27% , responden berusia 27-29 tahun sebanyak 19,46%, dan terakhir adalah responden berusia 40-42 tahun sebanyak 17,4%.

Tabel 4. 8

## Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	SMA	4	2,16%
	Diploma	23	12,43%
	S1	117	63,24%
	S2	38	20,54%
	S3	3	1,62%

Sumber : Data diolah (2023)

Dilihat dari sisi pendidikan responden, sebagian besar responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 63,24%, responden berpendidikan S2 sejumlah 20,54% responden berpendidikan diploma sebanyak 12,43% adapun responden berpendidikan SMA sebanyak 2,16% dan sisanya 1,62% adalah S3.

Tabel 4. 9

## Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan	Pegawai Swasta	102	55,14%
	Wiraswasta	60	32,43%
	PNS	13	7,03%
	Lainnya	10	5,41%

Sumber : Data diolah (2023)

Selanjutnya, dilihat dari sisi pekerjaan responden, sebagian besar responden merupakan bekerja sebagai pegawai swasta 55,14%, sebanyak 32,43% responden bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 7,03% responden bekerja sebagai PNS dan 5,41% bekerja di sektor lainnya.

Tabel 4. 10  
Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pendapatan	< Rp 4.500.000	36	19,57%
	Rp 4.500.001 - Rp 10.000.000	80	43,48%
	Rp 10.000.001 - Rp 15.000.000	37	20,11%
	Rp 15.000.001 - Rp 20.000.000	18	9,78%
	> Rp 20.000.000	13	7,07%

Sumber : Data diolah (2023)

Selanjutnya, dilihat dari pendapatan responden, sebagian besar responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.5000.000 - Rp. 10.000.000 sebesar 43,48%, sedangkan responden berpendapatan Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000 sebanyak 20,11%, responden berpendapatan Rp 15.000.001 - Rp 20.000.009 sebanyak 9,78% dan responden yang berpenghasilan > 20.000.000 sebanyak 7,070%.

Tabel 4. 11  
Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lama Investasi	< 1 tahun	18	9,73%
	1-5 tahun	89	48,11%
	> 5 tahun	78	42,16%

Sumber : Data diolah (2023)

Selanjutnya, dilihat dari lama investasi responden, sebagian besar responden berinvestasi selama 1 – 5 tahun 48,11%, responden berinvestasi >5 tahun sebanyak 42,16%, responden berinvestasi <1 tahun sebanyak 9,73%.

Adapun jenis investasi yang dipilih responden beragam bahkan ada yang memiliki beberapa jenis investasi, Untuk jenis investasi yang paling banyak dipilih adalah investasi emas (78 responden), investasi jenis ini paling mudah untuk dilakukan dan cenderung tidak beresiko. Jenis investasi yang menjadi pilihan kedua di bidang properti sejumlah (71 responden), kemudian reksadana menjadi pilihan yang menempati urutan ketiga yang menjadi pilihan (38

responden), kemudian saham (35 responden), dan responden yang memilih deposito (29 responden) obligasi sejumlah (18 orang) dan responden yang memilih investasi lainnya sebanyak (11 responden).

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran variabel penelitian menurut persepsi responden. Oleh karena penelitian ini menggunakan skala likert 1-5, maka persepsi jawaban responden dapat dilakukan dengan melihat nilai mean skor jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan. Adapun rumus dalam menentukan rentang skala/interval menurut Sudjana (2015) adalah sebagai berikut:

Interval = (nilai maksimal kuesioner-nilai minimal kuesioner) / Jumlah skala

Interval =  $(5-1) / 5$

Interval = 0,8

Berdasarkan kategori tersebut diatas, untuk menentukan nilai interpretasi dari tiap variabel maka digunakan nilai mean dari setiap indikator jawaban. Hasil skor dan skala likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Skor dan Kategori Skala Likert

<b>Kategori</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Sangat Setuju (SS)	5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi (ST)
Setuju (S)	4	3,40 - 4,19	Tinggi (T)
Kurang Setuju (KS)	3	2,60 - 3,39	Sedang (S)
Tidak Setuju (TS)	2	1,80 - 2,59	Rendah (R)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,00 - 1,79	Sangat Rendah(SR)

Sumber: Data diolah 2023

#### 4.1.3.1 Gambaran Variabel Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan. Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner, berikut ini merupakan gambaran variabel literasi keuangan:

Tabel 4. 13

Gambaran Instrumen Variabel Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan									
Indikator	Kode	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std. Dev	Keterangan
Pengetahuan dasar keuangan	LK1	0	7	48	76	54	3,96	0,839	Tinggi
	LK2	0	10	53	72	49	3,87	0,869	Tinggi
Simpanan dan pinjaman	LK3	0	8	55	78	44	3,85	0,831	Tinggi
	LK4	0	14	49	74	48	3,84	0,898	Tinggi
Asuransi	LK5	0	8	51	75	51	3,91	0,849	Tinggi
	LK6	0	11	56	68	50	3,85	0,890	Tinggi
Investasi	LK7	2	8	63	71	41	3,76	0,883	Tinggi
	LK8	0	9	47	75	54	3,94	0,861	Tinggi
Rata-rata total 3,87									

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 4.13 menunjukkan jika nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 3,87 dengan rata-rata skor terendah ada pada indikator LK2 (3,72) yang merupakan indikator pengetahuan investasi sedangkan LK1 (3,96) yang termasuk indikator pengetahuan dasar keuangan memiliki skor rata-rata tertinggi. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel literasi keuangan telah baik karena tingkat rata-rata tingkat literasi keuangan termasuk tinggi, namun dalam hal pengetahuan investasi lebih rendah.

#### 4.1.3.2 Gambaran Variabel Literasi Digital

Dalam penelitian ini, variabel literasi digital diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, berikut ini adalah gambaran variabel literasi digital:

Tabel 4. 14  
Gambaran Instrumen Variabel Literasi Digital

Variabel Literasi Digital									
Indikator	Kode	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std, Dev,	Keterangan
Cakap bermedia digital	LD1	3	15	54	74	39	3,71	0,945	Tinggi
	LD2	2	16	56	66	45	3,74	0,961	Tinggi
Budaya bermedia digital	LD3	2	19	52	74	38	3,69	0,949	Tinggi
	LD4	0	8	42	84	51	3,96	0,823	Tinggi
Etis bermedia digital	LD5	0	6	50	70	59	3,98	0,850	Tinggi
	LD6	0	18	46	77	44	3,79	0,915	Tinggi
Aman bermedia digital	LD7	0	12	48	75	50	3,88	0,883	Tinggi
	LD8	0	9	45	76	55	3,96	0,859	Tinggi
Rata-rata total 3,84									

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 4.14 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 3,84 dengan rata-rata skor terendah ada pada indikator LD2 (3,69) yang merupakan indikator budaya bermedia digital (*digital culture*) sedangkan LD5 (3,98) yang termasuk indikator etis bermedia digital (*digital ethics*) memiliki rata-rata skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel literasi keuangan masyarakat DIY telah baik karena tingkat rata-rata tingkat literasi keuangan termasuk tinggi, namun dalam hal budaya bermedia digital (*digital culture*) masih lebih rendah.

#### 4.1.3.3 Gambaran Variabel Jumlah Pendapatan

Dalam penelitian ini, variabel jumlah pendapatan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, berikut ini adalah gambaran variabel jumlah pendapatan:

Tabel 4. 15

Gambaran Variabel Jumlah Pendapatan

Variabel Pendapatan									
Indikator	Kode	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std, Dev,	Keterangan
Pendapatan dapat kita ukur total pendapatan dari upah dan gaji.	P1	0	12	54	86	33	3,76	0,821	Tinggi
	P2	0	8	60	79	38	3,79	0,815	Tinggi
	P3	0	8	56	82	39	3,82	0,811	Tinggi
	P4	0	6	62	86	31	3,77	0,763	Tinggi
	P5	0	13	45	89	38	3,82	0,838	Tinggi
Rata-rata total 3,79									

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 4.15 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel pendapatan adalah sebesar 3,79 dengan rata-rata skor terendah ada pada indikator P1 (3,76) yang merupakan indikator pendapatan mengenai pengelolaan keuangan sedangkan P3 dan P5 memiliki skor rata tertinggi (3,82) indikator tentang apakah pendapatan sudah sesuai yang tanggung jawabnya dan kecukupan pendapatan untuk investasi. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel pendapatan responden telah baik karena memiliki pendapatan yang mampu untuk diinvestasikan.

#### 4.1.3.4 Gambaran Variabel Religiusitas

Dalam penelitian ini, variabel religiusitas dengan menggunakan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, berikut ini adalah gambaran variabel religiusitas:

Tabel 4. 16  
Gambaran Instrumen Variabel Religiusitas

Variabel Religiusitas									
Indikator	Kode	ST S	T S	N	S	SS	Mean	Std, Dev,	Keteran gan
Keyakinan	R1	0	4	43	87	51	4,00	0,773	Tinggi
	R2	0	4	44	90	47	3,97	0,762	Tinggi
Praktik agama	R3	0	6	50	66	63	4,01	0,863	Tinggi
	R4	0	2	46	84	53	4,02	0,762	Tinggi
Pengalaman	R5	0	5	42	80	58	4,03	0,807	Tinggi
	R6	0	3	41	83	58	4,06	0,774	Tinggi
Pengetahuan agama	R7	0	6	47	75	57	3,99	0,834	Tinggi
	R8	0	1	37	88	59	4,11	0,729	Tinggi
Konsekuensi	R9	0	16	52	72	45	3,79	0,911	Tinggi
	R10	0	3	47	78	58	4,03	0,762	Tinggi
Rata-rata total 4,00									

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 4.16 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel religiusitas adalah sebesar 4,00 dengan rata-rata skor terendah ada pada indikator R9 (3,79) mengenai konsekuensi dalam religiusitas dan rata-rata skor tertinggi terdapat pada R6 (4,06) yang termasuk indikator pengalaman dalam religiusitas. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel religiusitas masyarakat DIY termasuk kategori tinggi, namun indikator konsekuensi memiliki nilai yang lebih rendah.

#### 4.1.3.5 Gambaran Variabel Kepuasan Investasi

Dalam penelitian ini, variabel kepuasan investasi diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, berikut ini adalah gambaran variabel kepuasan investasi:



Tabel 4. 17  
Gambaran Instrumen Kepuasan Investasi

Variabel Keputusan Investasi									
Indikator	Kode	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std, Dev,	Keterang an
Tingkat return harapan	KI1	0	3	41	79	62	4,08	0,786	Tinggi
	KI2	0	5	39	82	59	4,05	0,799	Tinggi
Tingkat risiko	KI3	0	6	43	73	63	4,04	0,839	Tinggi
	KI4	0	2	38	84	61	4,11	0,756	Tinggi
Hubungan return dan harapan	KI5	0	7	37	87	54	4,01	0,808	Tinggi
	KI6	3	4	35	84	62	4,10	0,777	Tinggi
Rata-rata total 4,06									

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 4.17 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel kepuasan investasi adalah sebesar 4,06 dengan rata-rata skor terendah ada pada indikator KI (4,01) merupakan indikator keputusan investasi mengenai hubungan antara return dan harapan. Sedangkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada KI4 mengenai indikator tingkat resiko. Secara keseluruhan berarti bahwa keputusan investasi responden telah baik karena memiliki nilai yang rata-ratanya yang tinggi.

#### 4.1.4 Analisis SEM AMOS

##### 4.1.4.1 Pengujian Model Pengukuran (Analisis CFA)

Pengujian model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstraknya. Menurut Hair et al. (2006) dalam pengujian ini, indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* > 0,5 dan konstruk dinyatakan reliabel jika AVE konstruk > 0,5 dan CR konstruk > 0,7. Dalam Ghazali (2014), pengujian analisis CFA dilakukan secara terpisah antara konstruk eksogen dan konstruk endogen, namun dalam Ferdinand (2014), analisis CFA ini dilakukan satu per satu pada masing-masing konstruk,

namun demikian meskipun keduanya memiliki perbedaan tahap pengujian, oleh karena acuan yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas sama (berdasarkan *loading factor* , CR dan AVE) maka hasil akhir dari pengujian tetap sama dan secara akurat dapat menunjukkan validitas dan reliabilitas indikator pada masing-masing konstruk. Dalam penelitian ini, analisis CFA dilakukan secara terpisah antara konstruk eksogen dan endogen mengacu pada tahapan uji CFA mengacu pada (Ghozali, 2014).

Nilai *loading factor* yang digunakan untuk menilai validitas indikator telah diperoleh dari output program AMOS, sementara nilai AVE dan CR harus dihitung secara manual dengan menggunakan rumus perhitungan CR dan AVE. Dalam Hair et al. (2006) disebutkan bahwa CR dan AVE konstruk laten dalam satu model SEM dapat dihitung dengan rumus berikut :

Rumus CR :

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum Std\ Loading)^2}{(\sum Std\ Loading)^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(1)$$

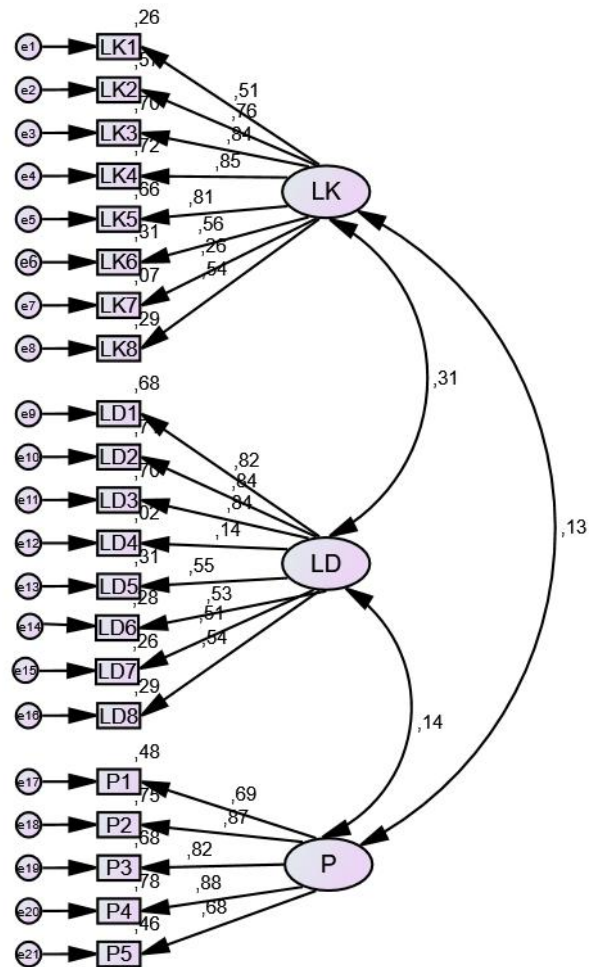
Rumus AVE :

$$Variance\ Extracted = \frac{\sum Std\ Loading^2}{\sum Std\ Loading^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan ketentuan – ketentuan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk tersebut, berikut ini adalah hasil analisis CFA pada konstruk eksogen dan endogen:

### 1. Analisis CFA Konstruk Eksogen

Model penelitian ini memuat 3 konstruk eksogen yaitu konstruk literasi keuangan, literasi digital dan pendapatan. Berdasarkan definisi operasional variabel dalam penelitian ini, konstruk literasi keuangan memiliki 8 indikator pengukuran, konstruk literasi digital memiliki 8 indikator pengukuran dan pendapatan diukur dengan 5 indikator pengukuran. Adapun hasil estimasi model CFA konstruk eksogen adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Eksogen

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil estimasi model CFA konstruk eksogen diperoleh hasil loading faktor pada tabel 4.18, yaitu sebagai berikut:

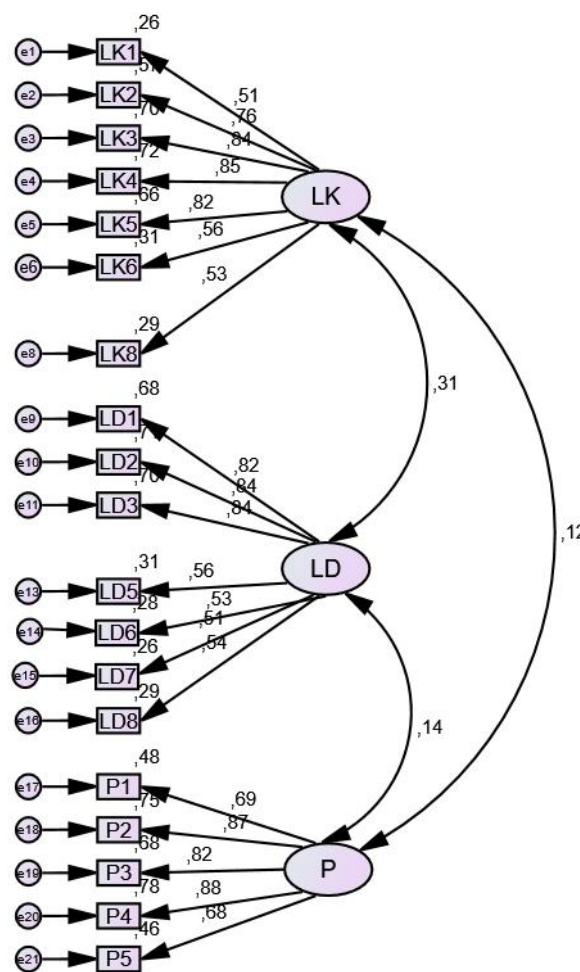
Tabel 4. 18  
*Standardized Regression Weights* Konstruk Eksogen

			Estimate
LK8	<---	LK	,536
LK7	<---	LK	,255
LK6	<---	LK	,560
LK5	<---	LK	,812
LK4	<---	LK	,849
LK3	<---	LK	,838
LK2	<---	LK	,757
LK1	<---	LK	,514
LD8	<---	LD	,542
LD5	<---	LD	,554
LD4	<---	LD	,143
LD3	<---	LD	,837
LD2	<---	LD	,842
LD1	<---	LD	,823
P5	<---	P	,677
P4	<---	P	,881
P3	<---	P	,824
P2	<---	P	,866
P1	<---	P	,692
LD7	<---	LD	,508
LD6	<---	LD	,529

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator pada masing-masing konstruk eksogen, terdapat 2 indikator yang tidak valid

dalam mengukur konstraknya karena memiliki nilai *loading factor*  $< 0,5$ , yaitu indikator LK7 (*loading factor* 0,255) dan indikator LD4 (*loading factor* 0,143), sehingga kedua indikator tersebut harus dikeluarkan dari model SEM karena tidak valid. Untuk literasi keuangan pada full model SEM hanya akan diukur dengan 7 indikator, demikian juga dengan literasi digital diukur menggunakan 7 Indikator. Pengukuran hasil estimasi model pengukuran konstruk eksogen setelah LK7 dan LD4 dikeluarkan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2

Hasil Estimasi Model CFA Konstruksi Eksogen Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisa pada tabel di atas menunjukkan bahwa setelah LK7 dan LD4 dikeluarkan dari model sehingga seluruh indikator dalam model menjadi

valid. Oleh karenanya maka pengujian dapat dilanjutkan pada uji lanjutan yaitu uji reliabilitas konstruk yang akan dilakukan dengan melihat nilai CR dan AVE pada masing-masing konstruk. Dengan menggunakan rumus perhitungan CR dan AVE oleh Hair et al. (2006), berikut adalah hasil perhitungan nilai CR dan AVE ketiga konstruk eksogen :

Tabel 4. 19  
Reliabilitas Konstruk Eksogen

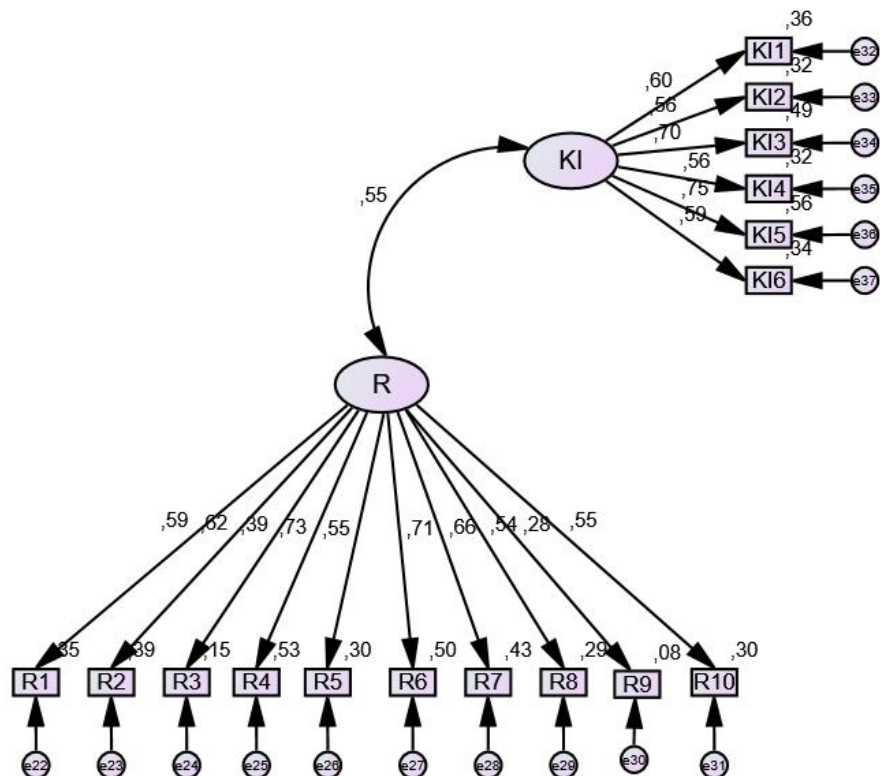
Variabel	Indikator	$\lambda$	Validitas	$e$	AVE	CR	Keterangan
literasi Keuangan	LK8	0,535	Valid	0,526	<b>0,578</b>	<b>0,902</b>	Reliabel
	LK6	0,561	Valid	0,540			
	LK5	0,815	Valid	0,241			
	LK4	0,847	Valid	0,226			
	LK3	0,836	Valid	0,207			
	LK2	0,758	Valid	0,319			
	LK1	0,515	Valid	0,515			
literasi Digital	LD8	0,541	Valid	0,519	<b>0,547</b>	<b>0,874</b>	Reliebel
	LD5	0,555	Valid	0,497			
	LD3	0,838	Valid	0,267			
	LD2	0,842	Valid	0,267			
	LD1	0,822	Valid	0,288			
	LD7	0,510	Valid	0,601			
	LD6	0,528	Valid	0,574			
Pendapatan	P 5	0,677	Valid	0,378	<b>0,718</b>	<b>0,926</b>	Reliabel
	P 4	0,881	Valid	0,130			
	P 3	0,824	Valid	0,211			
	P 2	0,866	Valid	0,165			
	P 1	0,692	Valid	0,35			

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CR dan AVE konstruk eksogen, diperoleh nilai CR ketiga konstruk eksogen sebesar 0,902, 0,874 dan 0,926 serta nilai AVE ketiga konstruk eksogen sebesar 0,578, 0,547 dan 0,718, oleh karena nilai CR seluruh konstruk eksogen  $> 0,7$  dan AVE seluruh konstruk  $> 0,5$  maka dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk eksogen telah memenuhi kriteria reliabilitas konstruk yang dipersyaratkan.

## 2. Analisis CFA Konstruk Endogen

Model penelitian ini memuat 2 konstruk endogen, yaitu konstruk keputusan investasi dan konstruk religiusitas. Berdasarkan definisi operasional seluruh variabel dalam penelitian ini, konstruk keputusan investasi diukur dengan 6 indikator pengukuran, demikian juga konstruk religiusitas diukur dengan 10 indikator pengukuran. Dengan demikian, bentuk model CFA konstruk Endogen dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3

Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Endogen

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil estimasi model CFA konstruk eksogen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 20

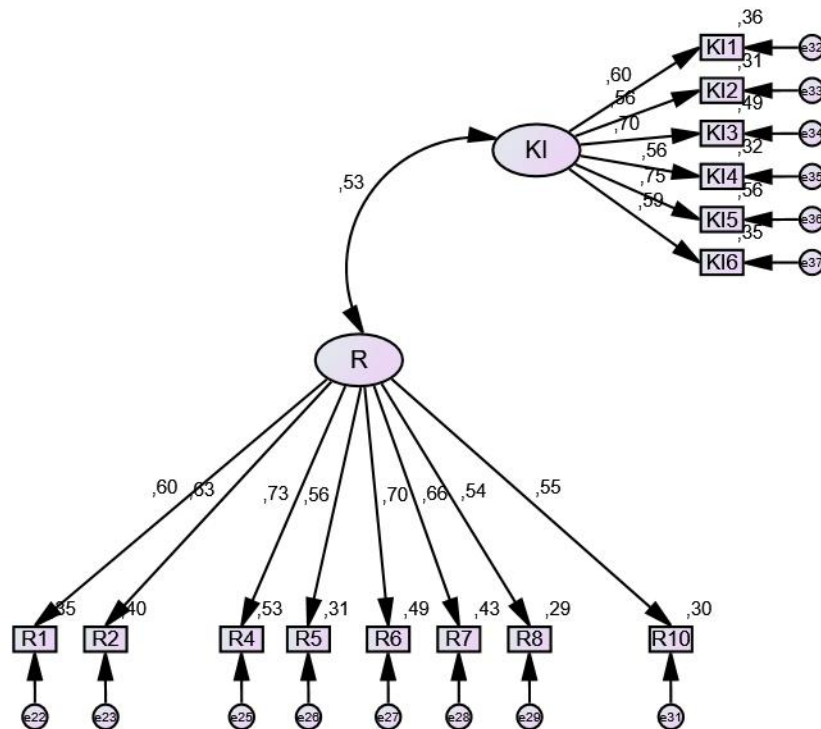
*Standardized Regression Weights* Konstruk Endogen

Item			Estimate
KI2	<---	KI	,562
KI3	<---	KI	,697
KI4	<---	KI	,564
KI5	<---	KI	,748
KI6	<---	KI	,587
KI1	<---	KI	,599
R8	<---	R	,538
R7	<---	R	,656
R6	<---	R	,708
R4	<---	R	,729
R3	<---	R	,391
R2	<---	R	,624
R1	<---	R	,588
R10	<---	R	,551
R5	<---	R	,548
R9	<---	R	,277

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa ada 2 indikator religiusitas yang tidak valid dalam mengukur konstraknya karena memiliki nilai *loading factor* <0,5, yaitu R3 (*loading factor* = 0,391); R9 (*loading factor* R9= 0,277). Hasil estimasi model pengukuran konstruk endogen setelah R3 dan R9 dikeluarkan dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 4.3

Hasil Estimasi Model CFA Konstruk Endogen Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil estimasi model CFA konstruk endogen pada gambar di atas, seluruh indikator pada konstruk endogen valid dalam mengukur konstraknya, sehingga seluruh indikator dapat digunakan dan pengujian dilanjutkan pada uji reliabilitas konstruk yang dilakukan dengan melihat nilai CR dan AVE masing-masing konstruk. Dengan menggunakan rumus perhitungan CR dan AVE menurut Hair et al. (2006), berikut ini adalah hasil perhitungan CR dan AVE pada konstruk endogen sebagai berikut :

Tabel 4. 21  
Reliabilitas Konstruk Endogen

Variabel	Indikator	$\lambda$	Validitas	e	AVE	CR	Ket.
Keputusan Investasi	KI2	0,559	Valid	0,437	<b>0,514</b>	<b>0,862</b>	Reliabel
	KI3	0,698	Valid	0,359			
	KI4	0,564	Valid	0,387			
	KI5	0,749	Valid	0,284			
	KI6	0,590	Valid	0,392			
	KI1	0,596	Valid	0,396			
Religiusitas	R8	0,538	Valid	0,376	<b>0,515</b>	<b>0,870</b>	Reliabel
	R7	0,658	Valid	0,392			
	R6	0,702	Valid	0,303			
	R4	0,729	Valid	0,271			
	R2	0,630	Valid	0,349			
	R1	0,596	Valid	0,384			
	R10	0,547	Valid	0,405			
	R5	0,555	Valid	0,448			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan CR dan AVE konstruk pada Tabel 4.21 diperoleh nilai AVE seluruh konstruk endogen  $> 0,5$  dan CR seluruh konstruk  $> 0,7$ , hal ini berarti bahwa seluruh konstruk endogen telah memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan.

#### 4.1.4.2 Pengujian Model Struktural

Tahap pengujian model struktural diawali dengan tahap pengujian asumsi SEM. Pada tahap ini, kualitas data diuji berdasarkan kecukupan sampling, pengujian *outlier*, normalitas data, dan tidak adanya multikolinearitas antar variabel eksogen. Jika hasil pengujian menunjukkan data memenuhi asumsi normalitas, tidak mengandung outlier, dan faktor eksogen tidak berkorelasi tinggi satu sama lain maka analisis SEM dapat dilakukan dan pengujian dilakukan pada tahap selanjutnya, yaitu uji *goodness of fit model* SEM. Tujuan pengujian ini

adalah untuk menilai kesesuaian model untuk menguji hipotesis penelitian. Jika model memenuhi kriteria model fit yang disyaratkan, maka model SEM layak digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis penelitian. Jika model tidak memenuhi kriteria kecocokan, Anda perlu memodifikasi model sehingga model fit dengan data dianalisis.

## 1. Pengujian asumsi SEM

### 1) Uji Ukuran sampel

Menurut Ghozali (2014) ukuran sampel minimal pada analisis SEM dengan metode estimasi *Maximum Likelihood* adalah 100-200 responden. Besar sampel penelitian ini adalah 185 responden. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan cukup dan layak untuk dianalisis menggunakan analisis SEM, karena jumlah sampel telah memenuhi syarat minimal sampel SEM.

### 2) Uji Normalitas

Normalitas menggambarkan bentuk sebaran data, apakah normal atau tidak. Jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka hasil analisis bisa menjadi bias. jika critical ratio (c.r) untuk skewness (kemiringan) atau untuk kurtosis (keruncingan) tidak lebih dari  $\pm 2,58$  maka sebaran data dianggap normal pada taraf signifikansi 0,01.

Tabel 4. 22

#### *Assessment of Normality*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
R5	2,000	5,000	-,370	-2,054	-,630	-1,749
LD7	2,000	5,000	-,337	-1,871	-,682	-1,894
LD6	2,000	5,000	-,351	-1,948	-,681	-1,890
R10	2,000	5,000	-,193	-1,071	-,858	-2,382
R1	2,000	5,000	-,283	-1,571	-,584	-1,622
R2	2,000	5,000	-,250	-1,390	-,532	-1,478
R4	2,000	5,000	-,175	-,970	-,869	-2,413
R6	2,000	5,000	-,314	-1,741	-,706	-1,959

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
R7	2,000	5,000	-,318	-1,766	-,758	-2,106
R8	2,000	5,000	-,252	-1,402	-,818	-2,272
KI1	2,000	5,000	-,345	-1,915	-,764	-2,121
KI6	2,000	5,000	-,458	-2,544	-,448	-1,243
KI5	2,000	5,000	-,454	-2,522	-,355	-,985
KI4	2,000	5,000	-,323	-1,793	-,740	-2,053
KI3	2,000	5,000	-,413	-2,294	-,708	-1,965
KI2	2,000	5,000	-,418	-2,318	-,528	-1,465
P1	2,000	5,000	-,234	-1,302	-,462	-1,282
P2	2,000	5,000	-,092	-,509	-,680	-1,888
P3	2,000	5,000	-,154	-,858	-,618	-1,715
P4	2,000	5,000	-,025	-,141	-,546	-1,517
P5	2,000	5,000	-,379	-2,103	-,370	-1,027
LD1	1,000	5,000	-,437	-2,425	-,176	-,488
LD2	1,000	5,000	-,334	-1,855	-,512	-1,421
LD3	1,000	5,000	-,372	-2,064	-,421	-1,170
LD8	2,000	5,000	-,382	-2,122	-,640	-1,776
LK1	2,000	5,000	-,306	-1,697	-,724	-2,010
LK2	2,000	5,000	-,245	-1,363	-,769	-2,136
LK3	2,000	5,000	-,178	-,991	-,712	-1,975
LK4	2,000	5,000	-,319	-1,773	-,714	-1,981
LK5	2,000	5,000	-,262	-1,457	-,751	-2,084
LK6	2,000	5,000	-,210	-1,166	-,863	-2,396
LK8	2,000	5,000	-,347	-1,928	-,687	-1,907
Multivariate					15,096	2,136

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai c.r multivariat sebesar 2,136 berada di dalam interval  $-2,58 < z < 2,58$ . Pengujian dapat dilanjutkan pada asumsi SEM.

### 3) Uji *Outlier*

*Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya.

#### a. *Univariate Outlier*

*Outlier univariate* dapat dideteksi dengan terlebih dahulu mengkonversi data menjadi standar z-score menggunakan program SPSS, skor ini memiliki rata-rata 0 dan deviasi standar 1. Kemudian dari output z-score yang berada pada rentang 3 sampai dengan 4, hal ini berdasarkan Hair et. al. (2006). Kriteria data dinyatakan dapat lolos dari uji *univariate outlier* adalah data yang mempunyai nilai z-score  $< 3,0$ . Hasil uji *univariate outlier* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 23

Hasil Uji *Univariate Outlier*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z score(LK1)	185	-2.33106	1.24280	.0000000	1.0000000
Z score(LK2)	185	-2.15270	1.30033	.0000000	1.0000000
Z score(LK3)	185	-2.23115	1.37902	.0000000	1.0000000
Z score(LK4)	185	-2.05209	1.28782	.0000000	1.0000000
Z score(LK5)	185	-2.25394	1.27978	.0000000	1.0000000
Z score(LK6)	185	-2.07702	1.29358	.0000000	1.0000000
Z score(LK8)	185	-2.25429	1.23076	.0000000	1.0000000
Z score(LD1)	185	-2.86641	1.36741	.0000000	1.0000000

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z score(LD2)	185	-2.84535	1.31583	.0000000	1.0000000
Z score(LD3)	185	-2.82996	1.38366	.0000000	1.0000000
Z score(LD5)	185	-2.33376	1.19550	.0000000	1.0000000
Z score(LD6)	185	-1.96038	1.31676	.0000000	1.0000000
Z score(LD7)	185	-2.13092	1.26753	.0000000	1.0000000
Z score(LD8)	185	-2.27892	1.21501	.0000000	1.0000000
Z score(P1)	185	-2.13951	1.51412	.0000000	1.0000000
Z score(P2)	185	-2.20216	1.47916	.0000000	1.0000000
Z score(P3)	185	-2.24528	1.45244	.0000000	1.0000000
Z score(P4)	185	-2.31783	1.61610	.0000000	1.0000000
Z score(P5)	185	-2.17461	1.40672	.0000000	1.0000000
Z score(R1)	185	-2.58668	1.29334	.0000000	1.0000000
Z score(R2)	185	-2.58888	1.34764	.0000000	1.0000000
Z score(R4)	185	-2.64456	1.29037	.0000000	1.0000000
Z score(R5)	185	-2.51876	1.19909	.0000000	1.0000000
Z score(R6)	185	-2.65940	1.21453	.0000000	1.0000000
Z score(R7)	185	-2.38516	1.21202	.0000000	1.0000000
Z score(R8)	185	-2.89100	1.22312	.0000000	1.0000000
Z score(R10)	185	-2.65981	1.27671	.0000000	1.0000000
Z score(KI1)	185	-2.64641	1.16855	.0000000	1.0000000
Z score(KI2)	185	-2.57085	1.18394	.0000000	1.0000000
Z score(KI3)	185	-2.43409	1.13977	.0000000	1.0000000
Z score(KI4)	185	-2.78286	1.18754	.0000000	1.0000000
Z score(KI5)	185	-2.49017	1.22500	.0000000	1.0000000
Z score(KI6)	185	-2.70664	1.15502	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 4.23 dapat terlihat jika hasil uji *outlier univariat* diperoleh apabila seluruh indikator variabel penelitian mempunyai mean sebesar nol (0) dan nilai standar deviasi sebesar 1. Nilai maksimum yang diperoleh dari seluruh indikator tidak lebih besar dari 3, hal ini berdasarkan Hair et. al. (2006). Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat outlier univariat pada indikator variabel penelitian.

**b. *Multivariate Outlier***

Dalam analisis SEM, *outlier* dapat dideteksi dengan melihat tabel *mahalanobis distance*, dalam tabel tersebut data disebut sebagai *outlier* jika memiliki nilai *Mahalanobis d-squared* melebihi 63.87 yaitu nilai *Chi Square* pada derajat bebas 33 (karena ada 33 indikator valid yang dianalisis) dan taraf signifikan 0,001. Hasil deteksi *outlier* pada tabel berikut menunjukkan bahwa dari 185 data yang dianalisis tidak ada data yang memiliki jarak *mahalanobis* tertinggi hanya sebesar 58,997 yang berarti bahwa tidak ada data dengan *mahalanobis distance* di atas 63.87 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada outlier dalam data yang dianalisis. Seluruh data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SEM.

Tabel 4. 24  
Deteksi *outlier* dalam data SEM

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
123	58,997	,004	,484
7	54,551	,011	,582
16	54,438	,011	,324
119	53,485	,014	,241
142	50,037	,029	,624
5	49,911	,030	,474
135	49,706	,031	,354
12	47,930	,045	,594
148	47,692	,047	,510
108	47,587	,048	,400
110	47,138	,053	,384
88	47,041	,054	,292
25	46,901	,055	,224

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal karena nilai *c.r multivariat* sebesar 2,513 berada di dalam interval  $-2,58 < z < 2,58$ . Pengujian dapat dilanjutkan pada asumsi SEM berikutnya yaitu uji multikolinearitas.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel eksogen. Menurut Haryono (2016) multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai determinan matriks kovarians. Bukti multikolinearitas dan singularitas dapat dideteksi dengan nilai yang ditentukan dari matriks kovarians sampel sangat kecil atau mendekati nol. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:



Tabel 4. 25

*Determinant of Sample Covariance Matrix*

<i>Determinant of Sample Covariance Matrix</i>	.000
--	------

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.25 diatas, diperoleh nilai *determinant of sample covariance matriks* yaitu sebesar 0.000 mendekati angka nol, sehingga terindikasi adanya multikolinearitas. Namun menurut (Ferdinand, 2014) menyatakan bahwa suatu model dikatakan baik jika masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan berkorelasi sempurna. Suatu model penelitian dikatakan tidak terdapat hubungan multikolinearitas jika nilai korelasi antar masing-masing variabel independen  $< 0.85$ , hal ini dapat dilihat dari tabel determinan matrik kovarian berikut:

Tabel 4. 26

*Correlation Independen Variabel*

			Estimate
LK	<-->	LD	,309
LD	<-->	P	,138
LK	<-->	P	,125

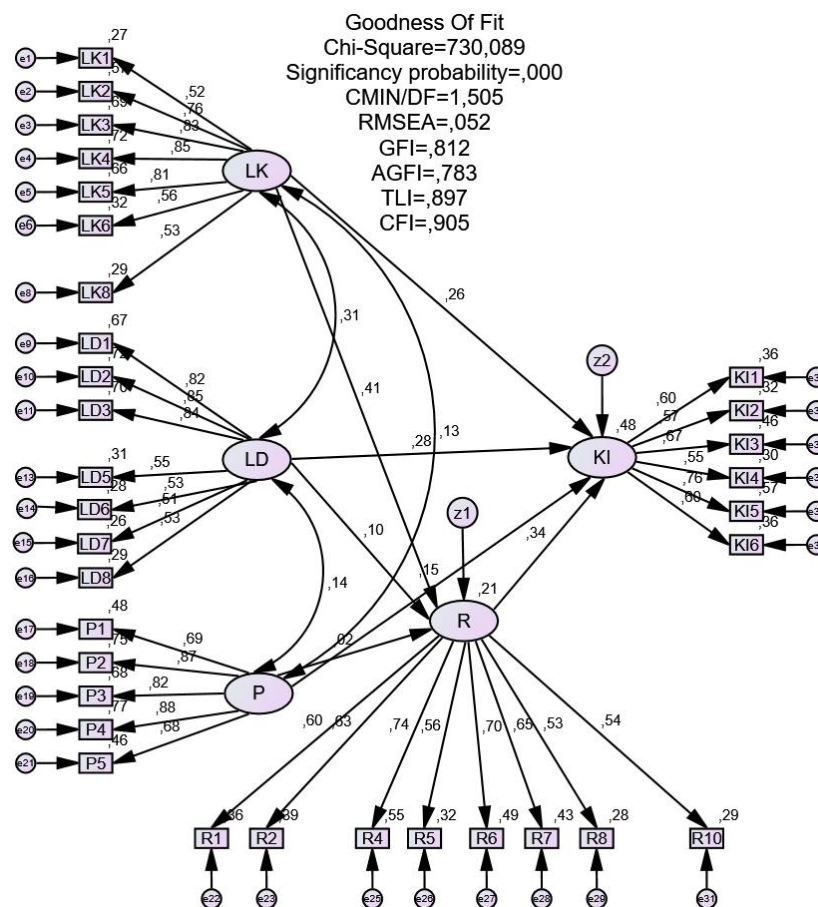
Sumber: Data diolah (2023)

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel eksogen yaitu literasi keuangan (LK), literasi digital (LD) dan pendapatan (P), nilai korelasi ketiga variabel tersebut tidak ada yang melebihi 0,85 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model SEM.

Berdasarkan hasil uji asumsi SEM pada uraian di atas, disimpulkan bahwa model SEM ini telah memenuhi kriteria sampel yang ditentukan, memenuhi asumsi normalitas, tidak memuat data *outlier* dan tidak terjadi multikolinearitas maupun singularitas dalam model SEM, hal ini berarti bahwa seluruh asumsi SEM telah dipenuhi oleh model SEM dan analisis dilanjutkan pada tahap Uji *Goodness of fit* model.

### 5) Uji Goodness of Fit Model

Uji kecocokan model atau seringkali disebut dengan uji *goodness of fit model* dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of fit model* seperti nilai chi square, *significance probability*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, dan CFI. Berikut ini adalah hasil estimasi model hasil uji *goodness of fit* modelnya :



Gambar 4.5

Hasil Uji *Goodness of fit* model struktural

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.27 dibawah merupakan hasil kecocokan model berdasarkan uji analisis *Goodness of Fit* pada penelitian kali ini.

Tabel 4. 27  
Hasil *Goodness of fit model* (awal)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	730,089	Not Fit
<i>Significance probability</i>	$\geq 0,05$	0,00	Not Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,52	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,812	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,783	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,505	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,897	Marginal Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,905	Good Fit

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil estimasi model struktural pada tabel 4.27 di atas, dapat dilihat bahwa model SEM memiliki kriteria *goodness of fit* model yang cukup baik, terutama dilihat dari nilai CMIN/DFI, CFI, RMSEA (berada pada kategori good fit), sementara parameter lainnya GFI, AGFI, TLI (berada pada kriteria marginal fit). Adapun nilai chi square, Significance probability (berada pada kategori not fit).

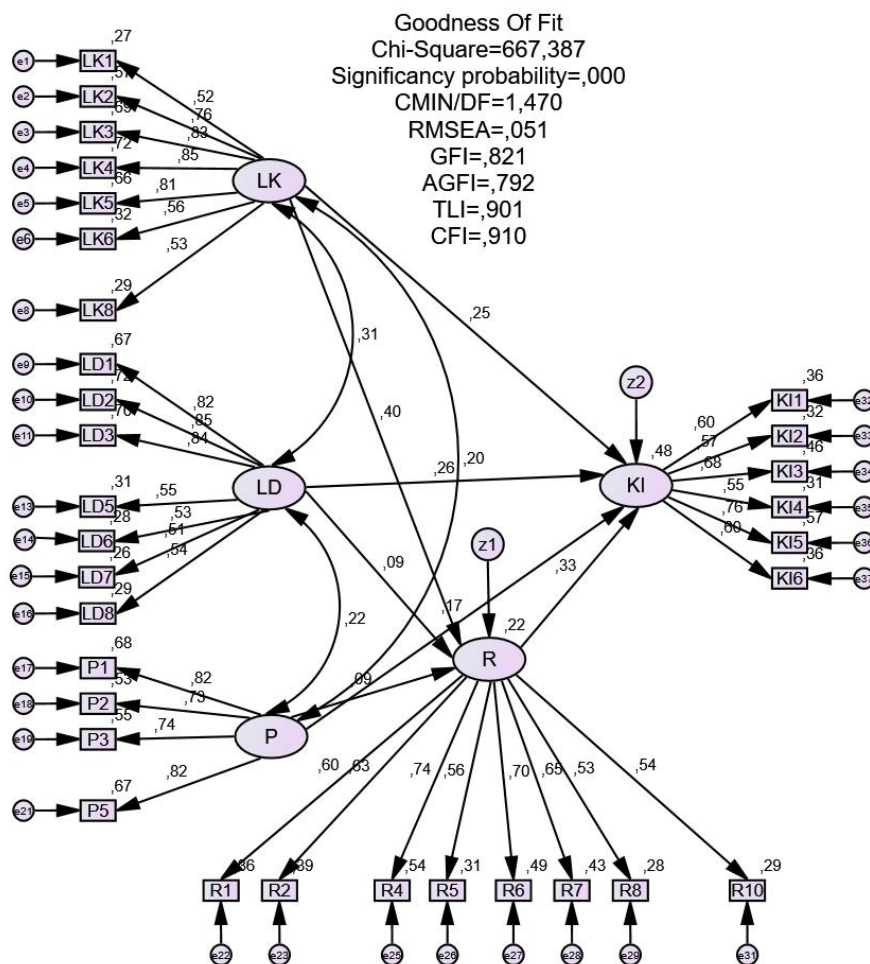
Sebelum melakukan uji pengaruh langsung dan tidak langsung, langkah selanjutnya adalah memeriksa nilai residunya. Nilai ini harus kecil atau mendekati nol, dan distribusi frekuensi kovarians sisa harus simetris. Model yang baik memiliki varian residual terstandarisasi yang kecil. *Standardized residual covariance* yang disarankan adalah  $\pm 2.58$ , yang dapat diartikan signifikan secara statistik pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Hasil *standardized residual covariance* ternyata menunjukkan adanya residu, yaitu pada variabel P4-K2 sebesar (-2,946), P5-R2 sebesar (2,655) dan P5-P1(3,246) sehingga bisa dikatakan model belum baik.

Menurut Ferdinand (2014) tindakan berikut bisa dilakukan untuk membuat model menjadi lebih baik:

- a. Memodifikasi model dengan menambahkan atau menghilangkan koneksi/garis penghubung

- b. Menambah variabel (jika data tersedia)
- c. Mengurangi variabel (penghapusan indikator)

Setelah melakukan poin nomor satu penulis masih menemukan residu pada tabel *standardized residual covariance*, sehingga penulis memutuskan untuk menghapus indikator P4 dan hasilnya adalah tidak ditemukan lagi residu pada batas nilai *standardized residual* yang disyaratkan adalah sebesar 2,58, yang bisa diartikan model signifikan secara statistik dan model telah baik. Hasil estimasi model hasil uji *goodness of fit* setelah menghapus indikator P4 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6

Hasil Uji *Goodness of fit* model struktural Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.28 dibawah merupakan hasil kecocokan model berdasarkan uji analisis *Goodness of Fit* yang terlihat lebih fit dibandingkan sebelumnya.

Tabel 4. 28

Hasil *Goodness of fit model* (akhir)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	667,387	Not Fit
<i>significance probability</i>	$\geq 0,05$	0,00	Not Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,051	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,821	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,792	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,470	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,901	Good Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,910	Good Fit

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil estimasi model struktural pada tabel 4.28 di atas, dapat dilihat bahwa model SEM memiliki kriteria *goodness of fit* model lebih baik, terutama dilihat dari nilai CMIN/DFI, CFI, RMSEA, TLI (berada pada kategori good fit), sementara parameter lainnya GFI, AGFI (berada pada kriteria marginal fit). Adapun nilai chi square, significance probability (berada pada kategori not fit). Menurut Ghozali (2014) menyatakan bahwa jika suatu model terdapat satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang telah terpenuhi syaratnya, maka model dikatakan baik. Hasil pengujian *goodness of fit* secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelayakan model SEM sudah cukup memenuhi syarat penerimaan.

#### 4.1.4.3 Uji Hipotesis

##### 1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian pengaruh antar variabel dalam model SEM dilakukan dengan melihat nilai p value dan CR yang dilanjutkan dengan peninjauan

terhadap nilai koefisien jalur. Dengan taraf signifikansi 5% maka variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lain jika pada jalur tersebut, nilai p value  $< 0,05$  atau CR  $> 1,96$ , sedangkan jika p value  $> 0,05$  dan CR  $< 1,96$  maka pengaruh antar variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji pengaruh langsung antar variabel dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut:

Tabel 4. 29  
Hasil Uji Pengaruh Antar Variabel

			Estimat e	S.E.	C.R.	P	Keterangan
KI	<---	P	,114	,051	2,244	,025	Positif dan signifikan
KI	<---	LD	,258	,089	2,905	,004	Positif dan signifikan
KI	<---	LK	,248	,092	2,703	,007	Positif dan signifikan
KI	<---	R	,387	,122	3,188	,001	Positif dan signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh hasil pengujian pengaruh langsung antar variabel, yaitu sebagai berikut :

**a. Literasi Keuangan → Keputusan Investasi**

Pada jalur yang menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, diperoleh nilai p value signifikan (0,007) dengan CR sebesar 2,244 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,248. Oleh karena nilai p value  $< 0,05$  dan CR  $> 1,96$  dengan koefisien jalur bertanda positif maka disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula keputusan investasi, sebaliknya literasi keuangan yang lebih rendah berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.

**b. Jalur Literasi Digital → Keputusan Investasi**

Pada jalur yang menunjukkan pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi, nilai p value signifikan sebesar (0,004) dengan CR

sebesar 2,905 dan koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,258. Sehingga karena nilai p value  $<0,05$  dan  $CR > 1,96$  dengan koefisien jalur bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi digital seseorang maka semakin tinggi keputusan investasi, sebaliknya literasi digital yang lebih rendah berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.

#### **c. Jalur Pendapatan → Keputusan Investasi**

Pada jalur yang menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, diperoleh nilai p value signifikan (0,025) dengan CR sebesar 2,244 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,114. Oleh karena nilai p value  $<0,05$  dan  $CR > 1,96$  dengan koefisien jalur bertanda positif maka disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula keputusan investasi, sebaliknya pendapatan yang lebih rendah dapat menurunkan keputusan investasi.

#### **d. Jalur Religiusitas → Keputusan Investasi**

Pada jalur yang menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap keputusan investasi, diperoleh nilai p value signifikan (0,001) dengan CR sebesar 3,188 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,387. Oleh karena nilai p value  $<0,05$  dan  $CR > 1,96$  dengan koefisien jalur bertanda positif maka disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin baik religiusitas maka semakin tinggi keputusan investasi, sebaliknya religiusitas yang buruk berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.

## **2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung/mediasi dilakukan dengan menggunakan uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen/eksogen ke dependen/endogen

melalui variabel mediasi. Uji Sobel mensyaratkan asumsi bahwa ukuran sampel besar dan nilai koefisien antara berdistribusi normal. Menurut Dachlan (2014), untuk menguji pengaruh tidak langsung/mediasi yaitu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening, harus menggunakan uji sobel. Pada software Amos, analisis *indirect effect* hanya menyediakan output *indirect effect* untuk mengetahui masing-masing besaran pengaruh. Jika *indirect effect* dijadikan sebagai hipotesis maka mengharuskan untuk melakukan uji sobel test. Menurut Dachlan (2014) untuk menguji pengaruh tidak langsung dengan uji sobel, dapat dilakukan dengan *Calculation for the Sobel Test*. (<https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>).

Nilai estimate dan standar error (S.E.) pada *regression weights* yang akan dimasukkan ke dalam kalkulator uji sobel pada tabel berikut:

Tabel 4. 30

*Regression Weights*

			Estimate	S.E.	C.R.	P
R	<---	LD	,075	,072	1,051	,293
R	<---	P	,048	,047	1,024	,306
R	<---	LK	,338	,090	3,747	***
KI	<---	R	,387	,122	3,188	,001

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil perhitungan kalkulator uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung/mediasi adalah sebagai berikut:

**a. Hasil uji sobel (LK - R - KI)**

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.338	Sobel test:	2.42335716	0.05397719	0.0153778
b	0.387	Aroian test:	2.37472287	0.05508264	0.01756213
s <sub>a</sub>	0.090	Goodman test:	2.4751074	0.05284862	0.01331961
s <sub>b</sub>	0.122	Reset all	Calculate		

Gambar 4.7

Hasil Uji Sobel (LK - R - KI)

Sumber: Data diolah (2023)



Hasil perhitungan kalkulator sobel diperoleh nilai sobel tes statistik sebesar 2,42335716 > 1,96 atau  $p$ -value sebesar 0,0153778 < 0,05, maka variabel LK berpengaruh terhadap variabel KI melalui R.

**b. Hasil uji sobel (LD - R - KI)**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	$p$ -value:
$a$	0.075	Sobel test: 0.98967237	0.02932789	0.32233428
$b$	0.387	Aroian test: 0.94806193	0.03061509	0.34309793
$s_a$	0.072	Goodman test: 1.03729117	0.02798154	0.29960018
$s_b$	0.122	Reset all	Calculate	

Gambar 4.8

Hasil Uji Sobel (LD - R - KI)

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil perhitungan kalkulator sobel diperoleh nilai sobel tes statistik sebesar 0,98967237 < 1,96 atau  $p$ -value sebesar 0,32233428 > 0,05, maka variabel LD tidak berpengaruh terhadap variabel KI melalui R.

**c. Hasil uji sobel tes (P - R - KI)**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	$p$ -value:
$a$	0.048	Sobel test: 0.9721359	0.01910844	0.33098294
$b$	0.387	Aroian test: 0.93111763	0.01995022	0.35179272
$s_a$	0.047	Goodman test: 1.01910114	0.01822783	0.30815495
$s_b$	0.122	Reset all	Calculate	

Gambar 4.9

Hasil Uji Sobel (P - R - KI)

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil perhitungan kalkulator sobel diperoleh nilai sobel tes statistik sebesar 0.9721359 < 1,96 atau  $p$ -value sebesar 0.33098294 > 0,05, maka variabel P tidak berpengaruh terhadap variabel KI melalui R.

Hasil uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung/mediasi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. 31  
Hasil Pengujian Peran Mediasi

Path	P Value Sobel Test	Tes Statistik	Kesimpulan
LK - R - KI	0,0153778	2,42335716	Memediasi
LD - R - KI	0,32233428	0,98967237	Tidak memediasi
P - R - KI	0.33098294	0.9721359	Tidak memediasi

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji sobel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Religiusitas terbukti dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, hasil signifikansi sobel test  $< 0,05$  dan tes statistik  $> 1,96$ , yang berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi lebih besar, maka religiusitas merupakan pemediasi yang baik pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Religiusitas terbukti tidak dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi, hasil signifikansi sobel test  $> 0,05$  dan tes statistik  $< 1,96$ , ini berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas, pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi tidak semakin besar yang berarti bahwa religiusitas bukan merupakan pemediasi pada pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi.
3. Religiusitas terbukti tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, hasil signifikansi sobel test  $> 0,05$  dan tes statistik  $< 1,96$ , ini berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas, pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi tidak semakin besar yang berarti bahwa religiusitas bukan merupakan pemediasi pada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

#### 4.4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4. 32  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Analisis	Kesimpulan
<b>H<sub>1</sub></b>	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi	P value 1 tail = 0,007 CR = 2,244 Path Coef = 0,248	Diterima
<b>H<sub>2</sub></b>	Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi	P value 1 tail = 0,004 CR = 2,905 Path Coef = 0,258	Diterima
<b>H<sub>3</sub></b>	Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi	P value 1 tail = 0,025 CR = 2,244 Path Coef = 0,114	Diterima
<b>H<sub>4</sub></b>	Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan investasi	P value 1 tail = 0,001 CR = 3,188 Path Coef = 0,387	Diterima
<b>H<sub>5</sub></b>	Religiusitas bisa memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi	P value sobel tes 0,0153778 Tes statistik 2,42335716	Diterima
<b>H<sub>6</sub></b>	Religiusitas bisa memediasi literasi digital terhadap keputusan investasi	P value sobel tes 0,32233428 Tes statistik 0,98967237	Ditolak
<b>H<sub>7</sub></b>	Religiusitas bisa memediasi pendapatan terhadap keputusan investasi	P value sobel tes 0.33098294 Tes statistik 0.9721359	Ditolak

Sumber: Data diolah (2023)

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan hasil berbagai pengujian, langkah selanjutnya adalah membahas hasil pengolahan data yang dilakukan sebagai

bagian dari penelitian. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antara masing-masing variabel.

#### **4.2.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan konsumen serta masyarakat agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka ia akan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang akan terlindungi dari risiko keuangan serta dapat hidup dan tumbuh menjadi lebih baik dan sejahtera di masa depan. Hasil pengujian secara SEM variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula kontribusinya terhadap keputusan investasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa literasi keuangan masyarakat DIY cukup baik, dimana masyarakat memiliki pengetahuan dasar keuangan, memahami cara mengelola pendapatan dan pengeluarannya sehingga bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung maupun diinvestasikan, masyarakat sudah menyadari pentingnya melakukan asuransi untuk melindungi asetnya.

Masyarakat DIY memiliki pendapatan yang cukup untuk berinvestasi, serta terbukti bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awais et al. (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian Husain et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Menurut Alaraj & Bakri (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

#### **4.2.2 Pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi**

Menurut Ahmadi & Ibda (2018) literasi digital merupakan sebuah kemampuan untuk membaca, menulis dan berhubungan dengan informasi yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya. Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik dia akan mampu mengelola kehidupannya secara lebih efektif dan efisien karena akan mendapatkan banyak kemudahan dalam beraktifitas. Saat ini merupakan era digital, dimana segala hal informasi dari sektor pendidikan, keuangan, investasi, hiburan, dan jasa ada dalam genggaman tangan melalui smartphone atau perangkat digital lainnya. Hasil pengujian secara SEM variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, yang berarti bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat DIY telah memiliki literasi digital yang baik, serta memiliki kemampuan dalam bermedia digital. Dalam mengaplikasikan literasi digital masyarakat DIY tetap memegang etika dan budaya yang ada dalam masyarakat serta sudah lebih memperhatikan keamanan dalam bermedia sosial.

Literasi digital terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumar et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Menurut Ranatunga et al. (2020) menyatakan bahwa literasi digital sangat mempengaruhi minimalisasi kondisi ketidakpastian dalam bisnis sehingga akan meningkatkan kinerja ekonomi UMKM di Sri Lanka.

#### **4.2.3 Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi**

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pengertian pendapatan adalah terdiri dari upah untuk jam kerja, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan cuti, bonus yang dibayarkan, dan nilai pembayaran serupa dari pekerjaan yang telah diselesaikannya. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu (biasanya

sebulan). Masyarakat biasanya membagi uang atau pendapatan mereka kedalam beberapa bagian, seperti konsumsi sehari-hari, tabungan dan investasi. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan meningkatkan kesejahteraan seseorang dan akan lebih leluasa dalam mengelola pendapatannya. Hasil pengujian secara SEM variabel pendapatan terhadap keputusan investasi menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, yang berarti pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula kontribusinya terhadap keputusan investasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat DIY memiliki pendapatan yang baik dimana mereka mampu menyisihkan pendapatan mereka untuk berinvestasi. Jenis Investasi yang dilakukan beragam, masyarakat yang penghasilannya dibawah Rp 4.500.000 yang cenderung memilih investasi berupa emas baik secara langsung maupun emas digital, hal ini banyak diminati masyarakat karena bisa dibeli dalam jumlah kecil dan terjangkau, masyarakat dengan penghasilan lebih besar dari itu memiliki keleluasaan lebih dalam berinvestasi seperti properti, saham dan reksa dana maupun deposito juga menjadi pilihan masyarakat DIY dimana semua hal tersebut semakin mudah untuk dilakukan karena bisa dilakukan melalui *smartphone* maupun perangkat digital lainnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safryani et al. (2020) yang berpendapat bahwa pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan pendapatan yang lebih tinggi mengarah pada keputusan investasi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Menurut Nara (2021) menyatakan bahwa pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Berinvestasi Selain itu, penelitian Uttari & Yudiantara (2023) menyimpulkan bahwa variabel pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial dengan menggunakan aplikasi Bibit. Menurut Wati (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

#### **4.2.4 Pengaruh religiusitas terhadap keputusan investasi**

Menurut Saputra et al. (2020) religiusitas merupakan suatu bentuk pemahaman seseorang terhadap keyakinan yang dimilikinya sehingga mendorong terbentuknya suatu perilaku tertentu. Hasil pengujian secara SEM variabel religiusitas terhadap keputusan investasi menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima yang berarti religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin besar pula kontribusinya terhadap keputusan investasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat DIY memiliki tingkat religiusitas yang baik. Masyarakat DIY dengan mayoritas penduduk beragama Islam dikenal kental dengan nilai-nilai agama. Aspek aspek religiusitas, yaitu dimensi keyakinan dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi sudah dijalankan oleh sebagian besar masyarakat. Secara umum, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, akan semakin mempertimbangkan aspek ketaatan beragama dalam mengambil keputusan investasi, contohnya seseorang yang akan berinvestasi pada perusahaan akan memastikan bahwa perusahaan tempat berinvestasi telah sesuai dengan syariat Islam. Seorang muslim memiliki batasan-batasan tertentu dalam melakukan investasi, seperti akan menghindarkan diri dari investasi yang haram seperti alkohol dan riba.

Masyarakat DIY memiliki religiusitas yang tinggi dan terbukti bahwa religiusitas berpengaruh dengan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi (2023) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun dalam penelitiannya Zuhirsyan & Nurlinda (2018) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah.

#### **4.2.5 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening**

Dalam penelitian Awais et al. (2016) dan Ariyadi (2023) menyatakan

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi dipengaruhi oleh psikologis dari investor, disini religiusitas mengambil peran tersebut. Hasil uji sobel pengaruh tidak langsung variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti religiusitas mampu memediasi antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masyarakat DIY memiliki tingkat literasi keuangan dan religiusitas yang tinggi dan terbukti bahwa religiusitas mampu memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi lebih besar, maka religiusitas merupakan pemediasi yang baik pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmania (2022) yang menghasilkan kesimpulan variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan nasabah yang dimediasi oleh religiusitas.

#### **4.2.6 Pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening**

Dalam penelitiannya Ariyadi (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi dipengaruhi oleh psikologis dari investor. Sejalan dengan Sadiq & Ishaq (2014) pengambilan keputusan keuangan investor antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, disini religiusitas mengambil peran tersebut. Agama dimaknai sebagai unsur yang terpenting dalam kehidupan, agama sangat menentukan dalam membangun psikis, batin atau mental bagi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk dalam agama dan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan alternatif yang tersedia. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka dalam mengambil keputusan investasi pada



umumnya akan mempertimbangkan sisi peraturan agamanya.

Hasil uji sobel untuk pengaruh tidak langsung variabel literasi digital terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang artinya religiusitas tidak mampu memediasi antara literasi digital terhadap keputusan investasi pada generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun masyarakat DIY memiliki tingkat literasi digital dan religiusitas yang tinggi ternyata belum terbukti bahwa religiusitas bisa memediasi literasi digital terhadap keputusan investasi. Dalam hal ini masyarakat DIY cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan sisi religiusitas.

#### **4.2.7 Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening**

Menurut Safryani et al. (2020) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi penghasilan, semakin baik dan lebih bertanggung jawab keputusan investasi yang dapat dibuat. Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi dipengaruhi oleh psikologis dari investor. Sejalan dengan Sadiq & Ishaq (2014) pengambilan keputusan keuangan investor antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, disini religiusitas mengambil peran tersebut. Agama dimaknai sebagai unsur yang terpenting dalam kehidupan, agama sangat menentukan dalam membangun psikis, batin atau mental bagi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk dalam agama dan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan alternatif yang tersedia. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka dalam mengambil keputusan investasi pada umumnya akan mempertimbangkan sisi peraturan agamanya.

Hasil uji sobel untuk pengaruh tidak langsung variabel pendapatan terhadap keputusan investasi dengan religiusitas sebagai variabel intervening menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang berarti religiusitas tidak mampu memediasi antara pendapatan terhadap keputusan investasi pada

generasi milenial muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun masyarakat DIY memiliki tingkat pendapatan yang cukup untuk diinvestasikan serta memiliki religiusitas yang tinggi ternyata belum terbukti bahwa religiusitas mampu memediasi pendapatan terhadap keputusan investasi. Dalam hal ini masyarakat DIY cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan sisi religiusitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Religiusitas sebagai Variabel Intervening pada Generasi Milenial Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.” memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin tinggi keputusan investasi, sebaliknya literasi keuangan yang buruk berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.
2. Literasi digital secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin baik literasi digital maka semakin tinggi keputusan investasi, sebaliknya literasi digital yang buruk berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.
3. Pendapatan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin baik pendapatan maka semakin tinggi keputusan investasi, sebaliknya pendapatan yang buruk berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.
4. Religiusitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini berarti bahwa semakin baik religiusitas maka semakin tinggi keputusan investasi, sebaliknya religiusitas yang buruk berpotensi dapat menurunkan keputusan investasi.
5. Religiusitas dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, yang berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi lebih besar, maka religiusitas merupakan pemediasi yang baik pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
6. Religiusitas terbukti tidak dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi, ini berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas,

pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi tidak semakin besar yang berarti bahwa religiusitas bukan merupakan pemediasi pada pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi.

7. Religiusitas terbukti tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, ini berarti bahwa dengan dimediasi oleh religiusitas, pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi tidak semakin besar yang berarti bahwa religiusitas bukan merupakan pemediasi pada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang di peneliti ingin sampaikan adalah:

1. Dari variabel literasi keuangan, literasi digital dan pendapatan masyarakat DIY cukup baik, namun alangkah lebih baiknya jika masyarakat selalu meningkatkan pengetahuan dan wawasannya terutama mengenai literasi keuangan dan literasi digital mengingat semakin berkembangnya aplikasi berbasis teknologi, baik berupa aplikasi keuangan maupun aplikasi investasi digital.
2. Dalam proses pengolahan data menggunakan SEM Amos agar lebih berhati-hati dalam membuat pernyataan pada indikator agar diperoleh hasil yang valid.

## **5.3 Keterbatasan**

Responden dalam penelitian ini belum mewakili seluruh populasi penelitian pada Daerah Istimewa Yogyakarta karena keterbatasan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah*. Semarang. CV. Pilar Nusantara.
- Ahmad, K. (2004). *Dasar-dasar manajemen investasi dan portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selcuk, A.I. (2015). Factors influencing college students financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94.
- Al-Tamimi, H. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516.
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). The effect of financial literacy on investment decision making in Southern Lebanon. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(1), 37-43.
- Ancok, D., & Suroso, F.N. (2008). *Psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ansari, L., & Moid, S. (2013). Factors affecting investment behaviour among young professionals. *International Journal of Technical Research and Applications*, 1(2), 27-32.
- Ariyadi, I.E. (2023). *Pengaruh literasi digital, religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham generasi z dalam perspektif ekonomi Islam*. Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Audini, A. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Niagawan*, 9(2), 102.
- Awais, M., Laber, M.F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Belshaw, D.A.J. (2011). *What is digital literacy? A Pragmatic Investigation UK*: Department of Education at Durham University.
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1), 149–168.

- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota Tebing Tinggi. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 619–633.
- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Christanti, N., & Mahastanti, L.A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, (4)3, 37–51.
- Dachlan, U. (2014). *Panduan lengkap structural equation modeling*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Enescu, M., & Enescu, M. (2009). Psihonomy-investor psikologi. Annals of the University of Petrosani. *Economics, University of Petrosani, Romania*, 9(1), 249–252.
- Fauziah, N.L. (2019). *Analisis pengaruh tingkat literasi keuangan dan religiusitas terhadap keputusan investasi: Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fitrianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 37–39.
- Ferdinand, A. (2014). *Structural equation modeling: Dalam penelitian manajemen (Edisi ke-5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- Ghufron, & Risnawita (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Guiso, L., & Jappelli, T. (2008). Financial literacy and portfolio diversification. European university institute. *Economics Working Papers*.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling, metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., Anderson, R., & Tatham, R. (2006). *Multivariate data analysis (6th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Bristol:

Futurelab.

- Halim, A. (2005). *Manajemen investasi*. Salemba Empat.
- Hasanah, F. (2019). Pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang pada bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Haryono, S., (2016). *Metode sem untuk penelitian manajemen amos, lisrel, pls*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 226.
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The effect of financial literacy, gender, and students' income on investment intention: The case of accounting students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394, 133–138.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen investasi plus jurus mendeteksi investasi bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana universitas negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Husain, F., Ali, A., Malik, N., & Javed, S. (2023). Investment behaviour of individual investors regarding sharia stock investment: A systematic review. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(3), 411-428. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.58.3.35>
- Ida & Dwinta, C. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12 (3), 131-44. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>.
- Idris, A.R., Naziman, K.N.M., Januri, S.S.J., Asari, F.F.X.I.A.H., Muhammad, N., Sabri, S.M. & Jusoff, K. (2011). Religious value as the main influencing factor to customers patronizing Islamic bank. *World Applied Sciences Journal*, 12, 8-13.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jappelli, T. & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decision. *Journal of Banking and Finance*, 37, 2779–2792
- Julita, J., Jufrizen J, Rambe, M. F., Parlindungan, R. & Wahyuni, S. F. (2014). Penganggaran perusahaan pedoman, pengkoordinasian dan pengawasan

kerja. Perdana Mulia Sarana

- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2017). Financial literacy and financial of public sector employees: A critical literature review. *European.Scientific.Journal, ESJ*, 13(16), 233. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n16p233>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). Jumlah penduduk menurut agama. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Khanif, M.F. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening*. Thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., & Sofianto, R. (2019). Pengaruh digital marketing, profitability, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi lat (lobster air tawar). *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada*, 60-66.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). Literasi digital masyarakat Indonesia membaik. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik/0/artikel>.
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M.I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169-183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Jurnal Emas*, 2, 51–70.
- Lusardi, A, Mitchell, O. S. & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *The Journal of Consumer Affairs*, 4(2), 358-380.
- Maldini, R. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi (studi kasus karyawan pt. pertamina mor i Medan)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Martin, V.R., Lusardi A & Alessie R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial, Economics* 101, 449–472.
- Nara, R. (2021). *Pengaruh literasi keuangan perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah



Sumatera Utara.

- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi UNY. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016: Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Putri, L.P. Christiana, I., Kalsum, U., Widya, & Justianti, M. (2021). The influence of financial literacy on investment decisions during the pandemic. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 301-308.
- Rahmania, A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan syariah dan pengetahuan terhadap keputusan nasabah menabung pada bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel intervening*. Thesis, UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/21462>
- Ranatunga, R., Priyanath, H., & Megama, R. (2020). Digital literacy, business uncertainty & economic performance: An empirical study of small businesses in Sri Lanka. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7171>
- Rosyidi, M. (2021). Pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap minat menabung di bprs mitra mentari sejahtera Ponorogo. *Journal of Financing and Islamic Banking*, 1(1), 92–94.
- Rusdin. (2006). *Pasar modal: Teori, masalah dan kebijakan dalam praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiq, M.N. & Ishaq, H.M. (2014). The effect of demographic factors on the behavior of investors during the choice of investment: evidence from Twin Cities of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research (C)*, 14(3), 47-55.
- Salsabila, N. H., Alfin, R., Utama, Riantiningrum, P., & Rahmawati, S. (2021). Analisis faktor motivasi, kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi saham. *Prosiding*

*Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2).

- Saputra, S. E., Natassia, R., & Utami, Y. (2020). The effect of religiosity moderation with loss aversion on the investment decision of personal investors kind of stock security in Padang city. *Andalas Management Review*, 4(1), 40–55.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sekaran, U., & Bougie, R., (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Seth, P., Patel, G.N., & Kishnan, K.K. (2010). *Financial literacy & investment decisions of Indian investors: A case of Delhi & NCR*. New Delhi. Birla Institute of Management Technology.
- Sudjana. (2015). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Subrandiyo. (2016). *Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendapatan petani kakao di kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno & Sadono. (2015). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital riset, perkembangannya dan perspektif social studies*. Bandung.
- Tan, I. (2009). *Mengenal peluang dibalik permainan saham derivatif*. Yogyakarta: Andi.
- Tandelilin, D. E. (2010). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi (satu)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uttari, L. P. J., & Yudiantara, I. G. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi bibit. Universitas Pendidikan Ganesha. *VJRA*, (12)1. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>
- Wati, S. (2023). *Analisis literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan*

*terhadap keputusan investasi mahasiswa kota Batam*. Tesis, Universitas Putra Batam. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/2720>

Zuhirsyan, M. & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh religiusitas dan persepsi nasabah terhadap keputusan memilih bank syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Al-Amwal*, (10)1, 114 –130

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

Mohon kesediaan saudara/saudari untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

KTP DIY/tidak : .....

Domisili : .....

Agama : .....

Usia : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

Jenis investasi apa saja yang dilakukan saat ini (Saham, obligasi, reksa dana, properti, deposito, emas tabungan, investasi lainnya atau belum memiliki investasi)

: .....

Lama Investasi

< 1 tahun

1 - 5 tahun

> 5 tahun

Jumlah penghasilan saudara/saudari (Pilih salah satu)

Rp. >Rp.20.000.000

Rp. 15.000.001 - Rp.20.000.000

Rp. 10.000.001 - Rp. Rp.15.000.000

Rp. 4.500.001 - Rp.Rp.10.000.000

Rp. <4.500.000

Pilihlah dari pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No	Pernyataan Literasi Keuangan	1	2	3	4	5
1	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.					
2	Nilai uang Rp.100.000 pada hari ini lebih berharga bagi investor daripada nilai uang Rp.100.000 pada waktu tiga tahun yang akan datang.					
3	Saya mengetahui berapa persen (%) bunga yang diberikan oleh bank tempat saya menyimpan uang tabungan.					
4	Dalam membuat kartu kredit nasabah tidak perlu memiliki rekening tabungan di bank.					
5	Saya mengetahui tujuan asuransi adalah memberikan perlindungan kepada segala sesuatu yang mengandung risiko.					
6	Asuransi kerugian adalah upaya agar memperoleh perlindungan atas kerugian yang muncul akibat peristiwa tidak pasti.					
7	Saya mengetahui investasi di sektor saham lebih tinggi bunganya daripada menabung di bank.					

8	Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di banyak aset yang berbeda, maka potensi untuk mendapatkan risiko kerugian aset sangat kecil.					
---	--	--	--	--	--	--

No	Pernyataan Literasi Digital	1	2	3	4	5
1	Saya dapat menggunakan google drive dalam membantu pekerjaan saya.					
2	Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital (zoom, google meet, WA call, dll.).					
3	Saya tidak pernah berkomentar negatif di media digital.					
4	Saya tidak akan membagikan tangkapan layar percakapan ke media sosial tanpa persetujuan yang bersangkutan.					
5	Pada akun media sosial, saya bisa mengatur siapa saja yang dapat melihat linimasa saya.					
6	Saya terbiasa membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca.					
7	Saya berusaha tidak menyinggung orang lain di media sosial saat membagikan pesan.					
8	Saya mencantumkan nama penulis saat merepost sesuatu di media sosial.					

No	Pernyataan jumlah pendapatan	1	2	3	4	5
1	Saya mengelola pendapatan saya dengan efisien.					
2	Saya memiliki pendapatan yang lebih untuk disimpan.					
3	Saya memiliki pendapatan yang lebih untuk di investasikan.					
4	Pendapatan saya mencukupi untuk kebutuhan					

	keluarga saya.					
5	Pendapatan saya sudah sesuai dengan tanggung jawab saya.					

No	Pernyataan Keputusan Investasi	1	2	3	4	5
1	Menurut saya investasi sebagai aspek penting dalam hidup.					
2	Saya mengutamakan return/keuntungan dari produk investasi yang saya pilih.					
3	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi					
4	Saya berinvestasi dengan mengetahui bagaimana dana saya digunakan.					
5	Saya percaya bahwa investasi yang memberikan keuntungan besar cenderung memiliki risiko yang tinggi.					
6	Saya memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi saya.					

No	Pernyataan Religiusitas	1	2	3	4	5
1	Saya yakin Allah selalu mengawasi saya, sehingga saya tidak berani melakukan suatu hal yang dilarang oleh Allah.					
2	Saya yakin hasil riba tidak akan mendatangkan manfaat di kemudian hari.					
3	Dalam bekerja maupun berinvestasi saya akan mempertimbangkan aturan Islam.					
4	Saya percaya dengan bertakwa akan membuat kita sukses di dunia dan akhirat.					
5	Saya merasa menyesal ketika menggunakan uang secara berlebihan.					
6	Saya merasa lebih tenang dalam beribadah ketika memiliki sumber pendapatan yang halal.					

7	Saya rajin mengikuti kajian agama untuk menambah pengetahuan.					
8	Islam mensyariatkan agar menyisakan harta untuk generasi selanjutnya serta tidak meninggalkan keturunnya dalam keadaan lemah.					
9	Investasi dapat mehindarkan dari kekufuran, karena kefakiran dekat dengan kekufuran.					
10	Pemborosan akan mengakibatkan masalah finansial di kemudian hari.					



## LAMPIRAN 2

### Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Uji Pilot)

#### CORRELATIONS

/VARIABLES=LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7 LK8 Literasi\_Keuangan

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

		Correlations								Literasi_Keuangan
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	
LK1	Pearson Correlation	1	.199	.087	.064	.059	.985**	.779**	.297	.622**
	Sig. (2-tailed)		.291	.648	.736	.756	.000	.000	.111	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK2	Pearson Correlation	.199	1	.836**	.784**	.718**	.156	.217	.694**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.291		.000	.000	.000	.411	.250	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK3	Pearson Correlation	.087	.836**	1	.892**	.767**	.080	.058	.649**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.648	.000		.000	.000	.673	.762	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK4	Pearson Correlation	.064	.784**	.892**	1	.801**	.089	.099	.581**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.736	.000	.000		.000	.640	.601	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK5	Pearson Correlation	.059	.718**	.767**	.801**	1	.023	.087	.768**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.756	.000	.000	.000		.903	.649	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK6	Pearson Correlation	.985**	.156	.080	.089	.023	1	.760**	.237	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.411	.673	.640	.903		.000	.206	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK7	Pearson Correlation	.779**	.217	.058	.099	.087	.760**	1	.261	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000	.250	.762	.601	.649	.000		.164	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LK8	Pearson Correlation	.297	.694**	.649**	.581**	.768**	.237	.261	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.111	.000	.000	.001	.000	.206	.164		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	.622**	.803**	.759**	.751**	.744**	.597**	.586**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

/VARIABLES=LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7 LK8

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	8

## CORRELATIONS

/VARIABLES=LD1 LD2 LD3 LD4 LD5 LD6 LD7 LD8 Literasi\_Digital  
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
 /MISSING=PAIRWISE.

		Correlations								Literasi_Digital
		LD1	LD2	LD3	LD4	LD5	LD6	LD7	LD8	
LD1	Pearson Correlation	1	.825**	.796**	.641**	.835**	.321	.652**	.425*	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.083	.000	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD2	Pearson Correlation	.825**	1	.838**	.611**	.785**	.353	.789**	.528**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.056	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD3	Pearson Correlation	.796**	.838**	1	.558**	.848**	.314	.755**	.445*	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.091	.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD4	Pearson Correlation	.641**	.611**	.558**	1	.569**	.264	.519**	.366*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.001	.159	.003	.047	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD5	Pearson Correlation	.835**	.785**	.848**	.569**	1	.264	.664**	.377*	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.158	.000	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD6	Pearson Correlation	.321	.353	.314	.264	.264	1	.574**	.924**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.083	.056	.091	.159	.158		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD7	Pearson Correlation	.652**	.789**	.755**	.519**	.664**	.574**	1	.699**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LD8	Pearson Correlation	.425*	.528**	.445*	.366*	.377*	.924**	.699**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.019	.003	.014	.047	.040	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Literasi_Digital	Pearson Correlation	.861**	.895**	.873**	.697**	.844**	.617**	.885**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## RELIABILITY

/VARIABLES=LD1 LD2 LD3 LD4 LD5 LD6 LD7 LD8  
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
 /MODEL=ALPHA.

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	8

#### CORRELATIONS

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Jumlah\_Pendapatan

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah_Pendapatan
P1	Pearson Correlation	1	.823**	.313	.818**	.872**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.092	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.823**	1	.303	.921**	.841**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000		.103	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.313	.303	1	.442*	.334	.533**
	Sig. (2-tailed)	.092	.103		.014	.071	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.818**	.921**	.442*	1	.874**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.872**	.841**	.334	.874**	1	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.071	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah_Pendapatan	Pearson Correlation	.905**	.924**	.533**	.960**	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	5

## CORRELATIONS

/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 R8 R9 R10 Religius

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

		Correlations										
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Religius
R1	Pearson Correlation	1	.482**	.367*	.844**	.502**	.629**	.582**	.717**	.452 <sup>†</sup>	.458*	.896**
	Sig. (2-tailed)		.007	.046	.000	.005	.000	.001	.000	.012	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R2	Pearson Correlation	.482**	1	.087	.529**	.426*	.257	.272	.287	-.220	.373*	.476**
	Sig. (2-tailed)	.007		.649	.003	.018	.170	.146	.125	.242	.042	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R3	Pearson Correlation	.367*	.087	1	.264	.317	.594**	.121	.440*	.360	.000	.535**
	Sig. (2-tailed)	.046	.649		.159	.088	.001	.524	.015	.051	1.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R4	Pearson Correlation	.844**	.529**	.264	1	.518**	.626**	.574**	.627**	.272	.404*	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.159		.003	.000	.001	.000	.146	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R5	Pearson Correlation	.502**	.426*	.317	.518**	1	.220	.473**	.383*	.030	.063	.562**
	Sig. (2-tailed)	.005	.018	.088	.003		.243	.008	.037	.873	.741	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R6	Pearson Correlation	.629**	.257	.594**	.626**	.220	1	.371*	.666**	.606**	.422 <sup>†</sup>	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.170	.001	.000	.243		.043	.000	.000	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R7	Pearson Correlation	.582**	.272	.121	.574**	.473**	.371*	1	.760**	.189	.172	.685**
	Sig. (2-tailed)	.001	.146	.524	.001	.008	.043		.000	.318	.364	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R8	Pearson Correlation	.717**	.287	.440*	.627**	.383*	.666**	.760**	1	.422 <sup>†</sup>	.441*	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.125	.015	.000	.037	.000	.000		.020	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R9	Pearson Correlation	.452 <sup>†</sup>	-.220	.360	.272	.030	.606**	.189	.422 <sup>†</sup>	1	.259	.529**
	Sig. (2-tailed)	.012	.242	.051	.146	.873	.000	.318	.020		.167	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R10	Pearson Correlation	.458*	.373*	.000	.404*	.063	.422 <sup>†</sup>	.172	.441*	.259	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.011	.042	1.000	.027	.741	.020	.364	.015	.167		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Religius	Pearson Correlation	.896**	.476**	.535**	.831**	.562**	.806**	.685**	.873**	.529**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## RELIABILITY

/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 R8 R9 R10

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

## CORRELATIONS

/VARIABLES=KI1 KI2 KI3 KI4 KI5 KI6 Keputusan\_Investasi  
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
 /MISSING=PAIRWISE

		Correlations						
		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	Keputusan_Investasi
KI1	Pearson Correlation	1	.389*	.562**	.389*	.842**	.527**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.034	.001	.034	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KI2	Pearson Correlation	.389*	1	.272	1.000**	.335	.244	.705**
	Sig. (2-tailed)	.034		.146	.000	.070	.193	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KI3	Pearson Correlation	.562**	.272	1	.272	.461*	.983**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.001	.146		.146	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KI4	Pearson Correlation	.389*	1.000**	.272	1	.335	.244	.705**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.146		.070	.193	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KI5	Pearson Correlation	.842**	.335	.461*	.335	1	.421*	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.070	.010	.070		.021	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KI6	Pearson Correlation	.527**	.244	.983**	.244	.421*	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.003	.193	.000	.193	.021		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Keputusan_Investasi	Pearson Correlation	.836**	.705**	.770**	.705**	.773**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## RELIABILITY

/VARIABLES=KI1 KI2 KI3 KI4 KI5 KI6  
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
 /MODEL=ALPHA.

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	6















## LAMPIRAN 4

## Perhitungan AVE dan CR

EKSOGEN											
Variabel	Indikator	loading factor ( $\lambda$ )	Validitas	$e$	$\lambda^2$	$\sum \lambda^2$	$\sum \lambda$	$\sum e$	AVE	CR	Keterangan
Linterasi Keuangan (LK)	LK8	0,535	Valid	0,526	0,286	3,521	4,867	2,574	<b>0,578</b>	<b>0,902</b>	Relabel
	LK6	0,561	Valid	0,540	0,315						
	LK5	0,815	Valid	0,241	0,664						
	LK4	0,847	Valid	0,226	0,717						
	LK3	0,836	Valid	0,207	0,699						
	LK2	0,758	Valid	0,319	0,575						
LK1	0,515	Valid	0,515	0,265							
Variabel	Indikator	loading factor ( $\lambda$ )	Validitas	$e$	$\lambda^2$	$\sum \lambda^2$	$\sum \lambda$	$\sum e$	AVE	CR	Keterangan
Linterasi Digital (LD)	LD8	0,541	Valid	0,519	0,293	2,948	4,108	2,439	<b>0,547</b>	<b>0,874</b>	Relabel
	LD5	0,555	Valid	0,497	0,308						
	LD3	0,838	Valid	0,267	0,702						
	LD2	0,842	Valid	0,267	0,709						
	LD1	0,822	Valid	0,288	0,676						
	LD7	0,51	Valid	0,601	0,260						
LD6	0,528	Valid	0,574	0,279							
Variabel	Indikator	loading factor ( $\lambda$ )	Validitas	$e$	$\lambda^2$	$\sum \lambda^2$	$\sum \lambda$	$\sum e$	AVE	CR	Keterangan
Pendapatan (P)	P 5	0,677	Valid	0,378	0,458	3,142	3,940	1,234	<b>0,718</b>	<b>0,926</b>	Relabel
	P 4	0,881	Valid	0,13	0,776						
	P 3	0,824	Valid	0,211	0,679						
	P 2	0,866	Valid	0,165	0,750						
	P 1	0,692	Valid	0,35	0,479						
ENDOGEN											
Variabel	Indikator	loading factor ( $\lambda$ )	Validitas	$e$	$\lambda^2$	$\sum \lambda^2$	$\sum \lambda$	$\sum e$	AVE	CR	Keterangan
Keputusan Investasi (KI)	KI2	0,559	Valid	0,437	0,312	2,382	3,756	2,255	<b>0,514</b>	<b>0,862</b>	Relabel
	KI3	0,698	Valid	0,359	0,487						
	KI4	0,564	Valid	0,387	0,318						
	KI5	0,749	Valid	0,284	0,561						
	KI6	0,590	Valid	0,392	0,348						
	KI1	0,596	Valid	0,396	0,355						
Variabel	Indikator	loading factor ( $\lambda$ )	Validitas	$e$	$\lambda^2$	$\sum \lambda^2$	$\sum \lambda$	$\sum e$	AVE	CR	Keterangan
Religiusitas (R)	R8	0,538	Valid	0,376	0,289	3,106	4,417	2,928	<b>0,515</b>	<b>0,870</b>	Relabel
	R7	0,658	Valid	0,392	0,433						
	R6	0,702	Valid	0,303	0,493						
	R4	0,729	Valid	0,271	0,531						
	R2	0,630	Valid	0,349	0,397						
	R1	0,596	Valid	0,384	0,355						
	R10	0,547	Valid	0,405	0,299						
R5	0,555	Valid	0,448	0,308							



## LAMPIRAN 7

### Notes for Model (Default model)

#### Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 528  
 Number of distinct parameters to be estimated: 74  
 Degrees of freedom (528 - 74): 454

#### Result (Default model)

Minimum was achieved  
 Chi-square = 667,387  
 Degrees of freedom = 454  
 Probability level = ,000

#### Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
R <--- LD	,075	,072	1,051	,293	par_25
R <--- P	,048	,047	1,024	,306	par_26
R <--- LK	,338	,090	3,747	***	par_27
KI <--- P	,114	,051	2,244	,025	par_28
KI <--- LD	,258	,089	2,905	,004	par_29
KI <--- LK	,248	,092	2,703	,007	par_30
KI <--- R	,387	,122	3,188	,001	par_34
LK8<--- LK	1,000				
LK6<--- LK	1,090	,183	5,964	***	par_1
LK5<--- LK	1,502	,202	7,443	***	par_2

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LK4<--- LK	1,658	,222	7,463	***	par_3
LK3<--- LK	1,501	,202	7,428	***	par_4
LK2<--- LK	1,429	,201	7,123	***	par_5
LK1<--- LK	,953	,169	5,633	***	par_6
LD8<--- LD	1,000				
LD5<--- LD	1,024	,176	5,832	***	par_7
LD3<--- LD	1,730	,232	7,472	***	par_8
LD2<--- LD	1,767	,237	7,443	***	par_9
LD1<--- LD	1,682	,229	7,359	***	par_10
P5 <--- P	1,000				
P3 <--- P	,873	,097	9,033	***	par_11
P2 <--- P	,864	,097	8,925	***	par_12
P1 <--- P	,985	,079	12,403	***	par_13
KI2 <--- KI	1,000				
KI3 <--- KI	1,254	,194	6,449	***	par_14
KI4 <--- KI	,922	,162	5,684	***	par_15
KI5 <--- KI	1,349	,200	6,732	***	par_16
KI6 <--- KI	1,032	,176	5,875	***	par_17
KI1 <--- KI	1,041	,164	6,336	***	par_18
R8 <--- R	1,000				
R7 <--- R	1,414	,222	6,364	***	par_19
R6 <--- R	1,410	,221	6,388	***	par_20
R4 <--- R	1,455	,222	6,564	***	par_21
R2 <--- R	1,237	,206	6,016	***	par_22
R1 <--- R	1,202	,204	5,893	***	par_23

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
R10<--- R	1,067	,190	5,604	***	par_24
LD7<--- LD	,980	,176	5,558	***	par_35
LD6<--- LD	1,058	,187	5,657	***	par_36
R5 <--- R	1,171	,213	5,493	***	par_37



## LAMPIRAN 8

### Model Fit Summary

#### CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	74	667,387	454	,000	1,470
Saturated model	528	,000	0		
Independence model	32	2862,256	496	,000	5,771

#### RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,045	,821	,792	,706
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,175	,331	,288	,311

#### Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,767	,745	,911	,901	,910
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

#### Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,915	,702	,833
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

**NCP**

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	213,387	148,315	286,447
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	2366,256	2201,714	2538,227

**FMIN**

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	3,627	1,160	,806	1,557
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	15,556	12,860	11,966	13,795

**RMSEA**

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,051	,042	,059	,449
Independence model	,161	,155	,167	,000

**AIC**

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	815,387	847,731	1053,693	1127,693
Saturated model	1056,000	1286,781	2756,348	3284,348
Independence model	2926,256	2940,243	3029,308	3061,308

**ECVI**

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	4,431	4,078	4,829	4,607

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Saturated model	5,739	5,739	5,739	6,993
Independence model	15,904	15,009	16,838	15,980

**HOELTER**

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	140	146
Independence model	36	37